

**MAKNA CINTA DALAM FILM “AYAT TENTANG
CINTA” PRODUKSI FILM MAKER MUSLIM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Konsentrasi Televisi
Dakwah

Oleh: IKHWANUL GHOZI
16010261082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

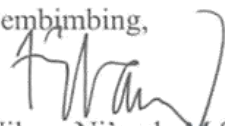
Nama : Ikhwanul Khozi
NIM : 16010261082
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Cinta dalam Film "Ayat tentang Cinta"
Produksi Film Maker Muslim

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 06 April 2023

Pembimbing,



Nilnan Ni'mah, M.Si

NIP. 19800202 200901 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini murni dari hasil karya penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi manapun, kecuali bagian yang secara tertulis dirujuk dalam daftar Pustaka.

Semarang, 07 April 2023



Ikhwanul Ghozi

NIM: 16010261082

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Makna Cinta dalam Film “Ayat tentang Cinta” Produksi Film Maker Muslim

Periode Juni-Agustus 2021

Oleh:


Ikhwanul Khozi
1601026082

Telah diujikan didepan dewan penguji


Pada tanggal 18 April 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:


Ketua Sidang


H. M. Afandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003


Sekretaris Sidang


Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji I



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 19890730 201903 2 013

Penguji II


Fitri, M.Sos.
NIP. 19890507 201903 2 021

Mengetahui:

Pembimbing


Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


April 2023

Prof. Dr. Iqbal Supena, M. Ag.
NIP. 19530916 200112 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Baik karena dengan rahmat dan karunia-Nya penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya hingga nanti di hari akhir kelak. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah SAW memberikan *suri tauladan* kepada umatnya, Aamiin. Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyuguhkan dinamika pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan baik dari kalangan akademis, praktis maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menguatkan teori Makna Cinta dalam Film “Ayat tentang Cinta” Produksi Film Maker Muslim

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah, M,Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.

6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Kepada Film Maker selaku objek dalam penelitian ini
8. Kedua orangtuaku tercinta ayah Karisun dan Ibu Puji Asih yang selalu mendoakan tiap saat dan memberi dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Tahun 2016 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa selama ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam mengerjakan tugas akhir penelitian

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 07 April 2023

Ikhwanul Ghozi

NIM: 16010261082

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Puji Asih dan Bapak Karisun kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat setiap saat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga selalu diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya dan segala aktivitasnya. Aamiin.
2. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membaca skripsi ini

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”

Ali bin Abi Thalib

ABSTRAK

Nama: Ikhwanul Ghazi. NIM. 16010261082 Judul: Makna Cinta dalam Film “Ayat tentang Cinta” Produksi Film Maker Muslim.

Dalam kehidupan manusia, cinta menampakkan diri melalui berbagai bentuk. Pertama, cinta pada dirinya sendiri, istri, anak, harta dan tuhan. Bentuk cinta yang ada pada manusia memegang peranan penting karena cinta merupakan landasan hubungan yang erat dalam struktur masyarakat serta terbentuknya hubungan antar manusia yang akrab. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni apa makna cinta dalam film “Ayat tentang Cinta” Produksi “Film Maker Muslim”.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan kualitatif yakni suatu pendekatan yang dilaksanakan dengan utuh pada objek penelitian yang dengan adanya peristiwa dan peneliti sendiri menjadi kunci dalam instrumen penelitian yang mana hasil dari observasi di jelaskan dalam bentuk kata-kata yang bersifat empiris. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, analisis data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut: Makna cinta melalui Film Ayat tentang Cinta produksi Film Marker Muslim yakni cinta Allah pada hambanya, cinta hamba pada Allah, cinta terhadap sesama dan cinta terhadap lingkungan. Makna cinta Allah pada hambanya dalam hal ini dapat diartikan sebagai cintanya seorang hamba akan tetapi tetap didasari oleh cinta kepada Allah dan restu dari orang tua. Makna cinta hamba pada Allah sebagai landasan bahwasanya kerendahan hati merupakan hal yang harus dilakukan oleh para hambanya untuk tidak sombong meskipun ilmu bahkan jabatan kita lebih tinggi. Makna cinta pada sesama bahwasanya cinta karena Allah tersebutlah menjadikan seorang hamba yang keinginannya tidak tercapai tidak menjadikan suatu kesedihan yang berlebihan. Makna cinta dengan lingkungan yang dimana manusia wajib memenuhi tata hubungan dengan alam semesta itu sesuai dengan fungsinya.

Kata Kunci: Makna, Cinta, Maker Muslim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pusaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II MAKNA CINTA DALAM FILM	19
A. Pengertian cinta	19
1. Ayat-Ayat Cinta dalam Al-Qur'an	22
B. Ciri-Ciri Cinta.....	29
1. Senang Berada di Dekatnya.....	29
2. Menghargai Waktu Pasangan	29

3.	Ingin Mereka Bahagia	29
4.	Memiliki Rasa Percaya.....	29
5.	Menerima Kekurangan Masing-Masing.....	30
6.	Saling Menyayangi.....	30
7.	Menjalin Komunikasi yang Sehat.....	30
C.	Tujuan Cinta.....	30
1.	Ingin menemukan pasangan	30
2.	Teman seumur hidup	30
3.	Ingin bersosialisasi	31
4.	Ingin mewujudkan kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.....	31
D.	Film	31
1.	Pengertian Film	31
2.	Sejarah Film.....	31
3.	Film sebagai Media Dakwah	32
4.	Jenis-Jenis Film	32
5.	Unsur-Unsur Film.....	33

BAB III PROFIL DAN SINOPSIS TENTANG FILM AYAT TENTANG CINTA.....37

A.	Profil Film Maker Muslim	37
B.	Visi-Misi Film Maker Muslim	38
1.	Visi Film Marker Muslim.....	38
2.	Misi Film Maker Muslim	39
C.	Karya-Karya Film Marker Muslim	39
D.	Tokoh-Tokoh Film Ayat tentang Cinta	41

E. Crew Film Ayat tentang Cinta.....	46
F. Sinopsis Film Ayat tentang Cinta	48
BAB IV ANALISIS MAKNA CINTA DALAM FILM “AYAT TENTANG CINTA”	53
A. Paparan Hasil Penelitian.....	53
1. Makna cinta dalam film “Ayat tentang Cinta” Produksi “Film Maker Muslim”	55
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	37
Gambar 3. 2	42
Gambar 3. 3	42
Gambar 3. 4	43
Gambar 3. 5	43
Gambar 3. 6	44
Gambar 3. 7	44
Gambar 3. 8	45
Gambar 4. 1	54
Gambar 4. 2	56
Gambar 4. 3	61
Gambar 4. 4	65
Gambar 4. 5	66
Gambar 4. 6	69
Gambar 4. 7	71
Gambar 4. 8	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	58
Tabel 4. 2	58
Tabel 4. 3	59
Tabel 4. 4	59
Tabel 4. 5	62
Tabel 4. 6	62
Tabel 4. 7	63
Tabel 4. 8	64
Tabel 4. 9	67
Tabel 4. 10	68
Tabel 4. 11	70
Tabel 4. 12	73
Tabel 4. 13	73
Tabel 4. 14	75
Tabel 4. 15	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ahmad Ghusuli yang dikutip oleh Wahyu Ilahi, MA mengatakan dakwah Islamiyah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam (Ilaihi, 2013:14). Agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran sebagai sumber hukum Islam yang pertama sedangkan hadist Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum Islam yang kedua. Al-Quran merupakan mukjizat abadi bagi Rasulullah yang mana mukjizat tersebut adalah mukjizat yang temporal dan terbatas. Hanya membaca Al-Qur'an saja, walaupun tanpa memahami maknanya dapat dikatakan sebagai sebuah ibadah, yang pahalanya berlipat ganda. Al-Qur'an merupakan kalam Allah, kalam Tuhan yang maha agung, Tuhan semesta alam, yang diturunkan kepada makhluk paling agung al-Insan al-Kamil (manusia sempurna) yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat paling agung pembawa risalah yaitu Malaikat Jibril AS (Ahmad, 2019:10).

Manusia adalah salah satu dari makhluk Allah SWT yang telah diberikan rasa cinta (*mahabbah*) sehingga dapat mencintai dan mengasihi sesama makhluk lainnya. Dengan perasaan cinta juga manusia dapat mencintai dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, zaman sekarang sebagian manusia salah mengartikan arti dan hakikat cinta yang sesungguhnya. Pada era sekarang ini juga, sebagian manusia selalu melibatkan cinta untuk berbuat kedzaliman dan hal itu tidak diharapkan oleh ajaran agama Islam. Islam adalah agama yang ajarannya didasarkan pada realitas, bukan pada khayalan. Islam tidak menafikan adanya perasaan saling mencintai antar manusia, sebab hal itu adalah fithrah manusia. Secara naluriah, seseorang akan mencintai pasangan, keluarga, harta, dan tempat tinggalnya. Akan tetapi tidak sepatutnya sesuatu yang bersifat duniawi tersebut lebih dicintai dibanding Allah dan Rasul-Nya. Jika manusia lebih mencintai sesuatu yang bersifat duniawi berarti imannya tidak sempurna, dan ia harus berusaha untuk menyempurnakannya (Hamid: 288). Dengan

cinta, manusia dapat menjadi orang yang paling bahagia sekaligus bisa menjadi orang yang paling menderita. Hal itu tergantung bagaimana manusia mengatur dan memaknai rasa cinta itu sendiri.

Al-Qur'an memiliki kandungan sastra yang sangat tinggi. Salah satu hal yang menarik dalam perhatian penulis ialah dari makna katanya. Kata *Hubb* (cinta) merupakan sebuah kajian dalam penelitian ini. Kata tersebut dalam Al-Quran terulang sebanyak 95 kali, dan telah disebutkan 85 kali dalam 35 surat (Baiquni, 2005:335).

Kata *Hubb* dipilih sebagai istilah penting di dalam Al-Qur'an yang ditampakkan dengan gaya konsep ibadah yang dicintai dan dibenci oleh Allah. Allah memberi anugerah perasaan cinta serta kasih sayang pada manusia. Al-Quran terdapat 11 ayat yang membahas tentang ayat-ayat cinta, tetapi yang dibahas disini hanyalah beberapa ayat saja, yakni pada QS. al-Baqarah: 165, QS. Ali-Imran: 14, 31 dan 92, QS. Maryam: 96, QS. al-Hasyr, QS. al-Isra: 24, QS. al-Syura: 23, QS. al-Rum: 21, QS. al-Maidah: 54 (Baiquni, 2005:335).

Orang mukmin yang mencintai Allah dan Rasul-Nya akan melebihi cintanya kepada siapapun dan apapun. Jika mencintai Allah tanpa pamrih mereka dapat lahir dari bukti-bukti yang mereka yakini tentang pengetahuan atas sifat-sifat-Nya yang Maha Indah. Adapun karakter cinta yang sudah dimiliki oleh setiap orang mukmin berdasarkan ayat-ayat Al-Quran yakni cinta yang mempunyai tingkatan tertinggi pada Allah SWT yang kemudian mencintai segala sesuatu hanya karena Allah semata (al-Buthi, 2003:6).

Dalam masalah cinta pasti memiliki konsekuensi dari perasaan cinta yang dimiliki. Bila cinta itu suci dan sejati akan mendapat kebahagiaan tersendiri, tetapi bila kadar cinta itu tidak sebesar iman yang dimiliki berarti akan berakibat fatal bagi diri dan cintanya. Perlu diketahui bahwa rasa cinta memang membutuhkan pembuktian dari setiap orang yang mengaku mencintai, karena sebuah pengakuan itu termasuk hal yang mudah, akan tetapi membuktikan pengakuan itulah yang sulit. Terkadang seseorang menganggap mudah sebuah pengakuan bahwa dirinya telah mencintai

Allah. Padahal, pengakuannya tersebut itu belum teruji dengan bukti yang menunjukkan ke arah cinta yang sebenarnya. Cinta merupakan sebuah kata yang memiliki banyak definisi, ini tergantung siapa dan kepada siapa kata cinta ini ditujukan. Syeikh Dr. Said Ramadhan dalam bukunya yang berjudul “Al-Qur’an Kitab Cinta” membagi cinta menjadi 4 bagian, yaitu: cinta Allah kepada manusia, cinta manusia kepada Allah, cinta manusia kepada sesama dan lingkungan. Namun dalam pembahasannya ternyata banyak aspek yang termasuk ke dalam cinta ini Al-Buthy, 2010: 15-16).

Cinta adalah sumber ilham. Cinta juga memiliki peranan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Ia memiliki kekuatan untuk menyatukan setiap individu dalam sebuah keluarga, organisasi, lingkungan kerja ataupun bermasyarakat. Dalam definisi yang dipaparkan Dr. Said Ramadhan, cinta adalah kebergantungan hati kepada sesuatu, sehingga menyebabkan kenyamanan di hati saat berada atau pun merasa ada di dekatnya atau perasaan gelisah saat berada jauh darinya. Namun definisi ini berlaku dalam konteks cinta manusia terhadap manusia atau makhluk hidup yang lain. Tetapi hal senada tidak berlaku pada persoalan cinta di antara seorang makhluk dan Allah. Hal ini dikarenakan rasa cinta kepada Allah ataupun sebaliknya tidak dapat didefinisikan, karna setiap individu biasanya merasakan hakikat yang berbeda kepada khaliqnya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa skala prioritas akidah agama Islam adalah bahwa sebab maupun akibat, keduanya merupakan ketentuan Allah. Hal ini tidak bergantung pada kapan atau yang mana yang datang lebih dahulu, sedangkan Cinta Allah kepada manusia itu ada sejak dahulu (azali). Kemudian Cinta ini menyebabkan akibat yaitu, penghormatan Allah kepada manusia (Al-Buthy, 2010: 15-16).

Dalam kehidupan manusia, cinta menampakkan diri melalui berbagai bentuk. Pertama, cinta pada dirinya sendiri, istri, anak, harta dan tuhan. Bentuk cinta yang ada pada manusia memegang peranan penting karena cinta merupakan landasan hubungan yang erat dalam struktur masyarakat serta terbentuknya hubungan antar manusia yang akrab. Cinta juga

merupakan sebuah pengikat yang kuat antara manusia dengan penciptanya sehingga manusia menyembah atau mengabdikan kepada tuhan-Nya dengan rasa ikhlas yang diikuti dengan perintah dan menjauhi larangan-Nya yang sesuai syariat yang diturunkan-Nya. Jika cinta seorang mukmin telah tumbuh maka berarti ia memiliki cinta yang mengandung hakikat dalam memberi tuntutan kepada dirinya untuk menuju kebaikan, kebenaran, kebajikan serta pengorbanan (Sulaiman, 1995:49).

Ketika memasuki usia dewasa, seseorang akan mulai merisaukan berbagai persoalan hidup seperti keuangan, pekerjaan, hingga jodoh. Bagi sebagian orang, jodoh harus dikejar dengan penuh daya upaya. Bagi sebagian yang lain, jodoh akan datang sendiri pada waktunya. Terlepas dari dua keyakinan tersebut, kita percaya dan sepakat bahwa jodoh merupakan cerminan diri (Sulaiman, 1995:49).

Cinta merupakan salah satu kata yang paling banyak dibicarakan oleh manusia, cinta tidak memandang siapapun, ia akan ada dengan caranya sendiri. Cinta adalah perasaan emosional yang murni, Tuhan menciptakan manusia tidak lepas dari rasa cinta dan kasih sayang. Cinta adalah rasa yang fitrah dan sebuah anugerah dari Tuhan kepada makhluk-Nya. Jika membahas cinta, selalu saja ada aspek-aspek baru dalam pembahasannya sehingga tidak akan pernah bosan, orang dewasa hingga remaja selalu tertarik membahas cinta. Tanpa kita sadari pembahasan tentang cinta selalu mendapat respon yang cukup besar, entah itu didalam film, buku, lagu, puisi atau bahkan status orang lain di media sosial (Abdurrahman, 2006).

Saat seseorang jatuh cinta, seolah-olah moment tersebut akan menjadi yang terindah dalam hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga tidak bisa hidup sendiri. Manusia selalu berusaha menjalin hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia akan merasa hampa jika menjalani hidup tanpa cinta, karena cinta merupakan salah satu kebutuhan dasar yang penting. Cinta dianggap sebagai kebutuhan manusia yang paling dasar dan tidak mudah untuk dijelaskan, cinta mencakup beberapa sikap dasar seseorang untuk lebih memperhatikan ketentraman,

perkembangan serta kepuasan orang yang kita cintai. Jika kita memiliki dan mengamalkan sikap dasar tersebut, bisa dikatakan bahwa kita telah mencintai orang lain (Mustopo, 2018). Pada dasarnya cinta memang unik, menyatakan cinta harus mempunyai keberanian dan persiapan yang matang. Hal yang menyenangkan dalam cinta adalah ketika orang yang kita cintai juga mencintai kita. Namun belum tentu hubungan cinta akan selalu berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Banyak orang yang tidak bisa mengungkapkan cinta, atau banyak yang perasaannya tidak terbalas. Masalah cinta memang sering dihadapi oleh manusia dan merupakan bagian dari hidup yang harus dijalani (Abdurrahman, 2006).

Fenomena yang terjadi pada saat ini dalam kehidupan bermasyarakat terkait perspektif makna cinta hanyalah cinta sesama manusia ataupun cinta dengan lawan jenis saja. Padahal makna cinta sangatlah beragam yang mana bukan hanya cinta yang lahir untuk orang lain melainkan juga cinta kepada diri sendiri ataupun cinta kepada Allah SWT. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat luas salah memahami sehingga melalui film produksi Maker Muslim ini agar untuk menyadarkan kepada para masyarakat untuk tidak hanya mencintai hamba Allah ataupun sesama dan antar jenis saja melainkan juga untuk mencintai karena Allah SWT dan untuk mencintai diri sendiri. Dari film ini kita belajar untuk tidak merasa sombong akan ilmu yang kita miliki sehingga kita harus selalu merasa rendah hati agar tetap selalu belajar terus menerus, begitupun saat mencintai lawan jenis yang dimana kita juga harus mampu mencintai diri kita sendiri dan mencintai Allah SWT.

Proses pemilihan pasangan ini salah satunya digambarkan dalam film pendek dengan judul Ayat tentang Cinta. Film “Ayat tentang Cinta” telah ditonton sebanyak 337,539 views dan disukai lebih dari 10.000 orang. Pada film Ayat tentang Cinta diperlihatkan, tokoh dalam cerita bernama Anwar. Ia merupakan sosok pemuda yang hafal Al-Qur’an yang baik. Suatu ketika ia telah merasa cukup diri datang untuk melamar seorang wanita yang bernama Fatimah. Saat kedatangannya untuk melamar, ternyata saat itu ia tidak sendirian ia bersama yang mempunyai niat yang sama. Ketika Fatimah

dipersilahkan untuk memilih dua pemuda tersebut oleh Abahnya, ia belum bisa menemukan pilihan karena dari dulu ia tidak pernah sedikitpun jatuh cinta kepada seorang pria (Film Maker Muslim, Youtube: 2019).

Pada akhirnya sang abah memutuskan untuk memberi tantangan mencari satu ayat tentang cinta dalam Al-Quran untuk memperkenalkan cinta kepada Fatimah. Anwar dengan lantang dan dengan percaya diri menjelaskan satu ayat Al-Quran yaitu An Nur ayat 26, bahwa seorang laki-laki yang baik akan dipertemukan dengan wanita yang baik pula. Berbeda dengan Anwar, Khaidar malah merasa tidak pantas mendapatkan Fatimah, ia tidak bisa menemukan satu ayat tentang cinta karena menurutnya semua ayat didalam Al-Qur'an menceritakan cinta Allah pada makhluknya. Tidak diduga Fatimah malah memilih Khaidar, bukannya Anwar yang pada akhirnya mereka menikah. Sedangkan Anwar sadar bahwa ia sudah sombong dan memandang rendah orang lain dengan ilmu yang dimiliki, ia sadar diri bahwa ia belum sepenuhnya baik dan tak layak untuk Fatimah seperti apa yang diungkapkannya, bahwa lelaki baik akan dipertemukan dengan wanita baik pula (Youtube, Maker Muslim).

Berdasarkan gambaran film diatas dapat disimpulkan bahwasanya makna cinta yang sesungguhnya yakni untuk tidak berlebihan dalam mencintai sehingga ketika apa yang tidak diinginkan tidak sesuai dengan yang diinginkan maka tidak akan berlebihan juga saat merasa disakiti karena semua cinta harus berlandaskan oleh cinta kepada Allah SWT seperti halnya Allah SWT sangat mencintai hambanya. Perbedaan film makna cinta ini dengan film romansa yang lain bahwasanya film Maker Muslim ayat cinta ini menceritakan perjuangan seorang lelaki untuk meminang yang didasari oleh cintanya kepada Allah seperti mencari makna ayat cinta di dalam Al-Qur'an sedangkan film romansa yang lain hanya mengungkapkan cinta sesama manusia ataupun berlawanan jenis saja tanpa melibatkan Allah SWT. Dari hal tersebut peneliti ingin meneliti atau mengkaji penelitian yang berjudul "Makna Cinta Dalam Film "Ayat tentang Cinta" Produksi "Film Maker Muslim".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat ditemukan pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikutapakah makna cinta dalam film “Ayat tentang Cinta” Produksi “Film Maker Muslim”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran tentang bagaimana arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna cinta dalam film “Ayat tentang Cinta” Produksi “Film Maker Muslim”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi pengembangan ilmu khususnya dibidang dakwah yang berhubungan dengan makna cinta dalam film “Ayat tentang Cinta”, serta sebagai pengalaman belajar dalam menambah pengetahuan yang telah diperoleh diperguruan tinggi ini yaitu UIN Walisongo Semarang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan informasi atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki dimensi yang sama dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami makna cinta dalam film “Ayat tentang Cinta”, sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana memaknai cinta dalam kehidupan pribadi, berumah tangga dan bermasyarakat.

E. Kajian Pusaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah dengan judul “Representasi Cinta dalam 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta” tahun 2011. Dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kisah cinta yang beraneka ragam. Tidak hanya cinta kepada lawan jenis saja yang dibahas, tetapi cinta terhadap orang tua (*Philia*) dan cinta kepada Tuhan (*Agape*) Representasi film ini dan kedekatannya terhadap kenyataan masyarakat metropolis yang sesungguhnya untuk bisa menghargai dan membedakan cinta kepada yang dicintainya. “3 Hati 2 Dunia 1 cinta” merupakan sebuah film yang berusaha memenuhi fungsinya dalam kemampuannya untuk menggugat kenyataan sekaligus wujud dari tanggung jawab sosialnya atas realitas setral yang terjadi di masyarakat. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dalam hal ini film yang diteliti. Dari segi penelitiannya pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi yang bersifat kualitatif. Kesimpulannya adalah terdapat pesan-pesan cinta antara lain mengenai 1) Cinta Agape, yakni cinta manusia kepada Tuhan. 2) Cinta Philia, yakni cinta kepada kedua orang tua dan saudaranya 3) Cinta Eros dan Amor, yakni cinta antara pria dan wanita 4) Cinta sesama, yakni perpaduan antaracinta Agape dan Philia, lebih dikenal sebagai rasa belas kasih (Azizah, 2011).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andrian Eko Saputra dengan judul “Makna Pesan Cinta pada Film Fiksi (Analisis Semiotik Melalui Unsur Sinematik dalam Film “Rectoverso)” tahun 2014. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang pesan-pesan cinta yang terdapat pada bagian film. Hampir semua film tidak jauh dengan adanya unsur percintaan. Disetiap film yang diproduksi didalam maupun luar negeri yang bergenre drama maupun *action*,

unsur percintaan selalumerekat pada film-film tersebut. Penyampaian pesan cinta yang terbilang uniktersaji dalam masing masing cerita didalam film. Rectoverso sendiri memiliki arti tentang cinta. Persamaanya sama-sama membahas tentangmakna cinta dalam sebuah film dan menggunakan analisis semiotika.Perbedaan dalam penelitian ini yakni pada subjek penelitian dalam hal ini film yangditeliti. Dari penelitian tersebut menggunakan metode bersifat kualitatif (Saputra, 2014).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mina Wati dengan judul “Mahabbah dan Makrifat Tasawuf Dzu al-Nun al-Mishri” yang ditulis oleh seorang mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta. Bahwa Dzu al- Nun al-Mishri menyatakan antara mahabbah dan makrifat itu saling berkaitan, rasa cinta tumbuh sebab pengenalan dan pengetahuan kepada tuhan. Persamaanya sama-sama membahas tentang cinta. Perbedaannya yakni pada subjek penelitian dalam hal ini film yang diteliti. Dari segi penelitiannya pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi yang bersifat kualitatif (Wati).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Arofatul Khajah dengan judul “Nilai- Nilai Islam yang Terkandung dalam Film 7 Petala Cinta (Perspektif Semiotika Ronald Barthes)” tahun 2016. Fakultas Ushuludin dan Humaniora, JurusanAqidah Filsafat, IAIN Antasari Banjarmasin. Film 7 Petala Cinta adalah sebuah film cinta berbentuk islami yang digarap oleh Azahri Zain dan diterbitkan oleh Metrowealth Pictures, film yang diadopsi dari novel Jazirah Cinta karya Randu Alamsyah. Film ini mengisahkan kehidupan anak remaja yang mendapat pendidikan dalam Institusi ke Islaman. Film ini dibintangi oleh remaja yang bernama Hamka yang gigih menulis Al-Qur’an untuk menjadikan maskawin pernikahan. Persamaanya sama-sama membahas tentang cinta menuju suatu pernikahan yang ditandai dengan maskawin yang berupa Al-Qur’an dan menggunakan analisis semiotika. Perbedaannya yakni pada subjek penelitian dalam hal ini film yang diteliti. Dari segi penelitiannya

pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi yang bersifat kualitatif (Khajah, 2016).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fia Runi Risnanti dengan judul Perspektif Rabiah Adawiyah dan Ibn Qayyim Jauziyyah tahun 2010. Fakultas Ushuludin UINSUKA Yogyakarta. Penelitian ini ialah ide atau sebuah konsep cinta antara Ibn Qayyim al-Jauziyah serta Rabiah al-Adawiyah, sesungguhnya Ibn Qayyim sebuah cinta mampu diteorikan dengan memberi perhatian dari pecahan-pecahan dari kata 11 Amatullah Armtong, Khazanah Dunia Sufi Kunci Memasuki Dunia Tasawuf cinta. Sedangkan Rabiah, cinta merupakan sebuah hal yang tertutup yakni antara sang pecinta dengan yang dicintai. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang cinta. Adapun yang membedakan hanyalah subjek penelitian dalam hal ini film yang diteliti. Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis isi yang bersifat kuantitatif (Risnanti, 2010).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Iwayan Suendra mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suendra, 2018:4). Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna hanya dapat dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan akan berisi kutipan-kutipan data akan memberikan gambaran penyajian laporan penelitian (Suendra, 2018:4).

2. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini antara lain:

a. Cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah berarti cinta kepada segala perintah-Nya, dan dengan rela tidak mau berbuat sesuatu yang menyebabkan timbulnya kebencian Tuhan seperti ikhlas, tabah dan rendah hati seperti yang terdapat dalam Film Ayat tentang Cinta. Cinta pada Allah yakni melaksanakan segala yang menjadi kewajiban dan kelaziman cinta (kepada Allah), yaitu menaatinya, mendahulukan perintah-Nya atas perintah siapa pun, mengikuti dan mematuhi perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya sekalipun perintah dan larangan itu terasa berat karena telah menjadi tradisi dan telah merasa sangat lezatnya. Cinta seorang hamba kepada Allah merupakan hal yang dapat mengangkatnya ke derajat yang lebih tinggi, sempurna dan suci. Kedudukan yang tinggi tersebut menuntut seorang hamba dalam berkorban demi kekasihnya sebagaimana yang sudah berlaku pada setiap orang yang mencinta. Ia harus sanggup berkorban demi yang dicintai dengan penuh suka cita. Ia juga harus berlapang dada atas segala yang kurang berkenan dirasakan dari kekasihnya sehingga harus bersabar atas segala ujian yang menyimpannya karena cinta tersebut. Apabila telah sampai pada tingkat demikian maka cinta hamba terhadap Allah merupakan keimanan yang hakiki. Keimanan yang hakiki bukanlah sekedar pengetahuan dan ketundukan jiwa (Miskawaih, 1994:135).

b. Cinta kepada Sesamanya

Cinta kepada sesama yakni dimana antar manusia melaksanakan tolong menolong, saling menghormati dan saling menasehati. Tolong-menolong perlu dilakukan tidak hanya terbatas di antara sesama orang Islam saja, melainkan juga dengan manusia pada umumnya karena kata "*al-naas*" dalam ayat di atas berarti manusia pada umumnya. Manusia adalah makhluk Allah

yang paling sempurna karena diberikan akal, pikiran serta nafsu. Manusia juga diberikan fitrah salah satu fitrah manusia adalah rasa cinta, baik dicintai maupun mencintai. Maḥabbah atau cinta sesama manusia yakni cinta kepada orangtua, anak, suami istri dan sanak saudara tidak selamanya dibenarkan. Maḥabbah yang dibenarkan adalah Maḥabbah yang menambah kecintaan dan ketaatan manusia terhadap Maha Pencipta yakni Allah swt. Banyak manusia saling mencintai tapi membuat ia berpaling dari Allah, bahkan sebagian orang menjadi tuli serta buta tidak melihat lagi mana yang benar dan mana yang salah, mana yang halal dan mana yang haram. Alquran juga menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah. Kata fitrah berasal dari kata faṭara yang berarti menjadikan, fitrah juga mengandung pengertian yang mula-mula diciptakan Allah, keadaan yang mula-mula, yang asal atau yang mula. Salah satu fitrah manusia adalah rasa cinta, baik mencintai maupun di cintai. Manusia tidak akan mampu menjalani hidup tanpa cinta, tanpa cinta kehidupan akan gersang, hati menjadi keras, dan tubuh menjadi kurus kering laksana mayat (Khalid, 2006:127).

c. Cinta kepada Lingkungan

Cinta pada lingkungannya seperti dilarang membunuh ikan binatang dan dilarang merusak tanaman atau tumbuh-tumbuhan. Karena kesenangannya pada benda-benda tersebut, terkadang manusia memerasnya habis-habisan tanpa memperhatikan kelestarian dan keseimbangannya, sehingga terkadang menimbulkan bencana bagi dirinya dan bagi generasi berikutnya. Agar hal ini tidak terjadi, maka ajaran Islam memberi petunjuk tentang tata hubungan antara manusia dan alam semesta Manusia yakni makhluk ciptaan Allah dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk akan aturan hukum alam, kelahiran, pertumbuhan, perkembangan dan mati. Allah telah menciptakan

alam semesta termasuk bumi dan isinya yakni jauh sebelum manusia diciptakan. Lingkungan harus diolah dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan maksud Allah dalam menyediakan itu semua. Manusia harus mencintai lingkungan yang artinya memperlakukan dengan berbagai macam benda agar lingkungan hidup dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing-masing sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup secara lahir dan batin. Cinta terhadap lingkungan yakni rasa sayang akan sesuatu baik terhadap manusia pada daerah tempat tinggal atau yang berdekatan dengantempat tinggal dalam mempernagruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung ataupun tidak langsung. Cinta lingkungan tersebut dapat dilaksanakan dengan menanamkan dan mengimplementasikan perilaku-perilaku budaya cinta lingkungan (Hamzah, 2013:4).

d. Cinta Allah kepada Makhluknya

Cinta Allah pada makluknya yakni bukti kasih sayang Tuhan kepada manusia antara lain dengan mengutus Rasul-Nya kepada manusia untuk membawa rahmat-Nya atau kasih sayang dan cinta-Nya kepada manusia. Allah mencintai hamba-hambanya bahwasanya Allah dekat terhadap diri hamba dengan menjauhkan maksiat-maksiat yang telah dilarang oleh Allah, membersihkan batin dari kotoran-kotoran duniawi dan membuka hatinya sehingga hamba tersebut menyaksikan sekan-akan dia dekat dengan Allah dengan kalbunya. Apabila cinta Allah kepada hamba-hambanya merupakan sesuatu yang agung dan anugerah yang istimewa maka nikmat Allah kepada seorang hamba berupa hidayah untuk mencintainya, anugerah taufiq untuk ma'rifat kepada Allah sehingga dapat menikmati ma'rifat yang tiada duanya yang darinya lahir rasa cinta yang tiada tara, sungguh merupakan anugerah yang agung dan istimewa (Mujib, 2022:37).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek yang mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian yaitu subjek-subjek yang diperoleh dan memiliki informasi penjelasan mengenai cara mengambil data tersebut dan bagaimana mengolah data (Zuldafrial, 2012:46). Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo, sumber data yaitu salah satu bagian terpenting dalam pertimbangan pemilihan metode pengumpulan data. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sumber data yaitu pertimbangan pemilihan metode yang bertujuan untuk mengetahui subjek data yang diperoleh (Supomo, 2013:142). Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung (Suendra, 2018:4). Adapun sumber datanya dari film Ayat tentang Cinta yang di produksi oleh Film Maker Muslim.

4. Teknik Penumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Suendra, 2018:4). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan dokumen atau data yang ada (Suendra, 2018:4).

Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain lain (Suendra, 2018:4). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data seputar profil Film Maker Muslim, *screenshot* yang berkaitan dengan Film Maker Muslim serta oknum lain yang

relevan dan berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan dua tahap tanda dari teori semiotika Roland Barthes. Tahap pertama, peneliti akan memaknai tanda secara denotasi. Pada tahap ini tanda dimaknai secara objektif atau memaknai tanda dengan menghubungkannya pada realitas yang telah disepakati bersama secara sosial. Analisis tahap pertama dilakukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 1
Identifikasi Scene

Shot	Dialog/suara/teks	Visual
	Pembicaraan dalam Film	Setting Aking Wardrobe Angle Kamera Type of shot

Adapun tahapan semiotika menurut Roland Bourthey sebagai berikut:

a. Denotasi

Denotasi yakni sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode kode sosial yang makna tandanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya (Sobur, 2009:125).

b. Konotatif

Konotasi yakni bahasa menghadirkan kode-kode yang makna tandanya bersifat tersembunyi (implisit). Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi (Sobur, 2009:125).

c. Mitos

Mitos yakni bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi (Sobur, 2009:125).

Semiotika dalam penelitian yakni bersalaman atau berjabat tangan (berjabat tangan antara Anwar dan Haydar, meminta restu Anwar kepada orang tua an orag tua Fatimah), menunduk tanda hormat (tatapan antara Anwar dan Fatimah), menepuk pundak (Ayah fatimah yang menepuk punak Anwar), merapikan sandal (Fatimah yang sedang mrapikan sandal di masjid), bersenyum (Fatimah yang membrikan senyuman pada Anwar), langit yang cerah, suasana yang asri yang bayak pepohonan dan sawah (Saat Anwar akan berkunjung ke rumah fatimah)

Selanjutnya peneliti akan menganalisis tanda ke dalam tabel pemaknaan tahap pertama yaitu, denotasi (pemahaman nyata yang terdapat dalam gambar), kedua, konotasi (makna yang ingin diungkapkan oleh pengarang teks/makna dibalik gambar), yang terakhir adalah mitos (kebiasaan yang dibuat oleh masyarakat dan ditanamkan serta mulai dijadikan sebagai keyakinan). Dengan menggunakan metode semiotika Barthes, hasil analisis ini dapat menjelaskan scene-scene yang termasuk dalam film Tentang Cinta (Sobur, 2017:76).

Makna cinta dalam film ini yakni menerangkan bukan hanya untuk mencintai diri sendiri ataupun orang lain. Akan tetapi juga terhadap Allah SWT sehingga dengan adanya film ini untuk sedikit memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait untuk juga mencintai Allah bukan hanya hambanya saja. Selain itu, adanya film ini menggambarkan untuk tidak berlebihan dalam mencintai sesamanya agar tidak merasakan sakit yang berlebih apabila terdapat penolakan. Mencintai orang lain yang harus di dasari dengan

kecintaannya terhadap Allah SWT.

BAB II

MAKNA CINTA DALAM FILM

A. Pengertian cinta

Kata cinta berasal dari kata “*Ukhibbu*” yang artinya suka, cinta jatuh hati, senang akan, memuja, berkhayal akan sesuatu. Cinta adalah senang sekali, sayang benar kepada orang tua, semua dan, kepada sesama makhluk. Mencintai: menaruh kasih sayang kepada yang di cintai, percintaan: perihal kasih sayang antara pria dan wanita. Makna asalnya adalah ash-Shafa’ artinya bening atau bersih. Biasanya orang-orang Arab menggunakan istilah ash-Shafa untuk menyebutkan beningnya gigi yang putih. Habbaba al-Asnannu, yaitu gigi yang putih mengkilat. Pendapat lain mengatakan bahwa kata al-Mahabbah diambil dari kata *alhabbab* artinya busa air yang meluap setelah turunnya hujan (Asyhari, 2006:35).

Kata mahabbah di pergunakan untuk menyebutkan istilah cinta karena menggambarkan luapan hati dan bergejolaknya ketika ia ingin bertemu dengan kekasihnya. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa al-Mahabbah mengandung makna al-Habbu artinya biji atau intisari. Biji merupakan asal dari tanaman dan pohon yang tumbuh. Akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa kata tersebut mengandung makna “gelas besar” untuk mengaduk sesuatu sehingga ia cukup untuk memuat banyak bahan. Demikian halnya seorang pecinta, hatinya tidak dapat menampung lagi sesuatu karena telah terisi penuh oleh yang dicintainya (Al Jauziyah, 2010:22).

Menurut Stenberg ada yang hanya tinggi di gairah tapi rendah di komitmen. Sedangkan cinta yang ideal adalah apabila dalam ketiga komponen itu berada dalam proporsi yang seimbang dan sesuai pada suatu waktu tertentu (Setiawan, 2014).

Pakar psikologi lainnya Fromm mengatakan cinta adalah suatu seni, dan sama seperti seni-seni lainnya, jika kita mau mempelajarinya, kita perlu belajar bagaimana mencintai. Cinta tidak sekedar ketertarikan, *falling in*

love (jatuh cinta) yang secara spontan muncul saat kita bertemu dengan seseorang yang kita anggap menarik. Mencintai membutuhkan proses, dimulai dengan mempelajari teori dan mempraktikannya sehingga mencintai menjadi intuisi. Agar menjadi master dalam mencintai, mencintai haruslah menjadi tujuan tertinggi. (Fromm, 2005).

Adapun pengertian cinta menurut beberapa ahliantara lain:

1. M. Quraish Shihab

Cinta adalah kecenderungan hati kepada sesuatu. Kecenderungan ini boleh jadi disebabkan seseorang yang dicintai atau karena manfaat yang diperoleh darinya. Cinta sejati antara manusia terjalin apabila terdapat sifat-sifat pada yang di cintai yang terasa oleh yang mencintai sesuai dengan sifat yang didambakannya. Rasa inilah yang menjalin pertemuan antara kedua pihak pada waktu yang sama dicintai dan mencintai. Semakin banyak dan kuat sifat-sifat yang dimaksud sehingga semakin terasa oleh masing-masing pihak, semakin kuat dan dalam pada jalinan cinta mereka (agama RI, 2012:361). Berkenaan dengan cinta kasih, mawaddah dan rahmah, Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir” (Agama RI, 2012:362).

Menurut M. Quraish Shihab, kata *sakinah* berarti ketenangan, yang antonimnya kegoncengan. Kata ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman yang sebelumnya ada gejolak atau kegoncangan. Cinta yang bergejolak didalam hati dan diliputi oleh ketidakpastian, yang mengantarkan kepada kecemasan menciptakan ketenangan dan ketentraman hati bila dilanjutkan dengan

perkawinan. Manusia menyadari bahwa hubungan yang dekat dengan pihak lain akan membantunya mendapatkan kekuatan dan membuatnya lebih mampu menghadapit tantangan.

Karena alasan-alasan inilah sehingga manusia melaksanakan pernikahan. Tetapi harus diingat bahwa pasangan manusia bukan hanya didorong oleh desakan naluri seksual, tetapi karena dorongan kebutuhan jiwanya untuk meraih ketenangan. Ketenangan itu didambakan oleh suami setiap saat, termasuk saat dia meninggalkan rumah dan anak istrinya dan dibutuhkan pula oleh istri ketika suami meninggalkannya keluar rumah. Ketenangan serupa dibutuhkan juga oleh anak-anak bukan saja saat mereka berada di tengah keluarga, tetapi sepanjang masa (Agama RI, 2012:362).

Kata Mawaddah yang berarti cinta yang lebih yang terlihat akan pengaruhnya pada perlakuan satu kata dengan perbuatan. Dalam surat Ar-Rum: 21 diatas kata mawaddah bukan dengan kata mahabbah karena cinta bisa pudar, tetapi cinta sejati (mawaddah) tidak akan pudar sampai mati. Itulah sebabnya Allah SWT dalam ayat tersebut menyebutkan dengan kata mawaddah (Agama RI, 2012:362).

Sedangkan kata Rahmah berarti kasih sayang. Kasih sayang dapat menghasilkan kesabaran, murah hati, ramah, tidak angkuh, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah dan tidak pendendam. Mengapa Allah menyebutkan kata rahmah setelah Mawaddah, hal ini karena semua manusia betapun hebatnya, pasti ada kekurangannya begitupula sebaliknya. Kehidupan berumah tangga suami istri tentu tidak luput dari kelemahan sehingga suami istri itu harus saling melengkapi dan saling menyayangi. Apabila terjadi sesuatu yang tidak disenangi dari pasangannya, maka hendaklah dihadapi dengan kesabaran sebagai bukti dari rahmah atau kasih sayang terhadap pasangannya (Agama RI, 2012:362).

2. Zick Rubin

Menurut Zick Rubin, cinta adalah suatu sikap yang ditunjukkan

dari seseorang kepada orang lain yang memiliki nilai sebagai sesuatu yang istimewa, memiliki rasa, memengaruhi pikiran dan juga tingkah laku (Rubin. 1970:21).

3. Masters, W. H., dkk.

Menurut Masters, W. H., dkk. cinta merupakan suatu tugas yang sulit. Artinya setiap manusia tidak hanya mencintai laki-laki maupun perempuan. Manusia dapat mencintai yang lainnya juga seperti, kepada Tuhan, orang tua, saudara, hewan peliharaan, negara, makanan kesukaan, pelangi dan kegiatannya sehari-hari (Masters, 1982: 15).

4. Robert J. Sternberg

Menurut Robert J. Sternberg, dalam teorinya tentang segitiga cinta diungkapkan bahwa cinta adalah bentuk emosi paling dalam dan yang paling diharapkan dari diri manusia. Manusia akan melakukan segala cara seperti menipu, berbohong, mencuri, bahkan membunuh atas nama cinta dan bisa lebih mementingkan mati daripada kehilangan cinta (Sternberg, 2008:28).

5. Liebowitz

Menurut Liebowitz cinta adalah cinta adalah perasaan positif yang kuat dan dirasakan oleh seseorang. Cinta juga perasaan positif terkuat yang pernah dirasakan oleh manusia. Dari setiap jenis cinta yang dirasakan, elemen yang paling penting adalah perhatian terhadap orang yang dicintai (Rubin, 1970: 14).

6. Hendrick dan Hendrick

Hendrick dan Hendrick memiliki pandangan yang berbeda daripada ahli lain, menurutnya tidak ada fenomena yang dapat menggambarkan apa itu cinta. Cinta adalah perasaan emosional dan mental yang kompleks. Setiap individu mengalami tipe-tipe cinta yang berbeda bentuk dan kualitas (Hendrick, 1992:45).

1. Ayat-Ayat Cinta dalam Al-Qur'an

Surat dan ayat Al-Qur'an yang ditemukan oleh Anwar ketika

dimintai mencari ayat tentang cinta oleh Abdullah ayah Fatimah Azahra saat hendak melamar Fatimah yaitu surat An Nur ayat 26 :

اَلْخَبِيْثَاتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ لِلْخَبِيْثَاتِ ۗ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِيْنَ وَالطَّيِّبُوْنَ
لِلطَّيِّبَاتِ ۗ اُولٰٓئِكَ مَبْرُءُوْنَ مِمَّا يَقُوْلُوْنَ ۗ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ

Artinya : “Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).” (Surah An-Nur [24]: 26).

Ketika memasuki usia dewasa, seseorang akan mulai merisaukan berbagai persoalan hidup seperti keuangan, pekerjaan, hingga jodoh. Bagi sebagian orang, jodoh harus dikejar dengan penuh daya upaya. Bagi sebagian yang lain, jodoh akan datang sendiri pada waktunya. Terlepas dari dua keyakinan tersebut, kita percaya dan sepakat bahwa jodoh merupakan cerminan diri (Agama RI, 2012:361).

Istilah jodoh merupakan cerminan diri sering kita dengar di masyarakat. Mereka memahami bahwa orang baik akan berjodoh dengan orang baik pula, begitu juga sebaliknya. Tak jarang, hal ini menjadi standar masyarakat dalam memilih pasangan hidup, bahwa perempuan baik menurut paradigma mereka harus berpasangan dengan laki-laki yang baik dalam paradigma mereka pula (Agama RI, 2012:361).

Jika kita telusuri secara mendalam, maka dapat ditemukan bahwa keyakinan jodoh merupakan cerminan diri atau anggapan perempuan yang baik hanya untuk laki-laki yang baik didasarkan pada surah an-Nur [24] ayat 26. Ayat ini secara singkat menyatakan bahwa perempuan yang baik hanya diperuntukkan bagi laki-laki yang baik pula (Agama RI, 2012:361).

Menurut Quraish Shihab, ayat ini merupakan penegasan ayat-ayat sebelumnya yang mengindikasikan bahwa seorang pendosa atau pezina kemungkinan besar akan memilih pasangan seperti dirinya. Hal ini

disebabkan karena secara “alamiah” seseorang selalu cenderung kepada sesuatu yang memiliki kesamaan dengannya (Agama RI, 2012:361).

Ayat 26 surat An-Nur ini sebenarnya memiliki dua makna utama, yaitu:

- a. Protektif terhadap kemuliaan Aisyah ra yang pada saat itu dituduh dengan sedemikian rupa oleh kaum munafik. Surah an-Nur [24] ayat 26 secara tegas menyatakan bahwa ia adalah seorang perempuan muliadan bersih dari segala macam tuduhan keji. Ia pantas dengan Nabi Muhammad SAW yang mulia. Dengan demikian, tuduhan tersebut tidaklah benar adanya (Agama RI, 2012:361).
- b. Ayat ini mengajarkan kita bahwa manusia memiliki kecondongan untuk bersama dan kebersamai manusia lain yang memiliki kesamaan dengannya. Ini disebabkan karena jiwa manusia selalu cenderung mencari temannya, dan tidak senang bersama lawannya. Maka wajar jika kadangkala seseorang merasa tidak nyaman ketika bersama dengan orang-orang yang memiliki kebiasaan atau kesukaan berbeda (Agama RI, 2012:361).

Menurut sebagian ulama, selain berfungsi untuk membersihkan Aisyah ra dari berbagai tuduhan keji, ayat ini juga kebanggaan baginya. Betapa tidak, Nabi Yusuf saja ketika dituduh hanya dinyatakan oleh keluarga penuduh. Maryam as dibela oleh anaknya yang masih bayi, yakni ‘Isa as. Sedangkan ‘Aisyah ra dinyatakan langsung oleh Allah kebersihannya dari tuduhan tersebut melalui ayat-ayat-Nya yang dibaca sepanjang masa (Agama RI, 2012:361). Firman Allah dalam surah An-Nur ayat 26 yang berbunyi:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ ۖ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ
لِلطَّيِّبَاتِ ۖ الْمُرْءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۗ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya:”Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki

yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga)”.

Selain itu, surah an-Nur [24] ayat 26 juga menegaskan salah satu hakikat ilmiah menyangkut hubungan kedekatan antara dua insan, khususnya kedekatan pria dan wanita, atau suami dan istri. Jalinan hubungan antar keduanya harus bermula dari adanya kesamaan antara kedua belah pihak. Tanpa kesamaan itu, maka hubungan mereka tidak akan langgeng (Agama RI, 2012:361).

Pada Ayat ini Allah menerangkan bahwa perempuan-perempuan yang tidak baik biasanya menjadi istri laki-laki yang tidak baik pula. Begitu pula laki-laki yang tidak baik adalah untuk perempuan-perempuan yang tidak baik pula, karena bersamaan sifat-sifat dan akhlak itu, mengandung adanya persahabatan yang akrab dan pergaulan yang erat. Perempuan-perempuan yang baik-baik adalah untuk laki-laki yang baik-baik pula sebagaimana diketahui bahwa keramah-tamahan antara satu dengan yang lain terjalin karena adanya persamaan dalam sifat-sifat, akhlak, cara bergaul dan lain-lain (Shihab, 2002:275).

Begitu juga laki-laki yang baik-baik adalah untuk perempuan-perempuan yang baik-baik pula, ketentuan itu tidak akan berubah dari yang demikian itu. Oleh karena itu, kalau sudah diyakini bahwa Rasulullah adalah laki-laki yang paling baik dan orang pilihan di antara orang-orang dahulu dan orang kemudian, maka tentulah istri Rasulullah Aisyah R.A. adalah perempuan yang paling baik pula. Ini merupakan kebohongan dan tuduhan yang dilontarkan kepada diri Aisyah R.A. Mereka yang baik-baik, baik laki-laki maupun perempuan termasuk Safwan bin Muattal dan Aisyah R.A. adalah bersih dari tuduhan yang dilontarkan oleh orang-orang yang keji, baik laki-laki maupun perempuan, mereka itu memperoleh ampunan dari Allah dan rezeki yang mulia di sisi Allah dalam surga (Shihab, 2002:275).

Adapun ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwasanya Allah sangat mencintai hambanya yang tertera pada surah Al-A'raf ayat 7

dan Al-Baqarah ayat 29 sebagai berikut:

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ

Artinya:”Dan pasti akan Kami beritakan kepada mereka dengan ilmu (Kami) dan Kami tidak jauh (dari mereka)”.

Pada surah Al-A’raf ayat 7 ini menjelaskan bahwasanya Al-Qur’an adalah wahyu Ilahi, maka tidak mungkin Al-Qur’an akan mengalami kehancuran atau tidak akan berhasil mencapai tujuannya. Allah SWT telah menciptakan manusia guna mencapai tujuan yang luhur, akan tetapi kebanyakan manusia melupakan tujuan hidup mereka. (Menceritakan Kisah Nabi Adam yang terusir dari neraka). Ruh jahat yang disebut syaitan, Jin dan mereka yang sebangsanya, pada umumnya tidak terlihat oleh mata. Allah menciptakan mereka sebagai ujian bagi manusia. Mereka mengandalkan kekuatannya untuk menghasut manusia (Oktarini, 2022).

Allah telah menetapkan batas waktu bagi tiap-tiap umat, bila waktu yang ditetapkan untuk menghukum suatu kaum tiba, waktu itu tidak dapat dihindarkan, diulur-ulur, atau ditunda-tunda. Orang-orang yang mendustakan para utusan Allah dan dengan sombongnya berpaling darinya, tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit rohani dan tidak pula mereka akan masuk surga sebelum unta masuk ke lubang jarum. Isi penghuni-penghuni Tempat-tempat Ketinggian (A’raf) itu, yakni nabi-nabi, akan berseru kepada kamu mereka masing-masing dan beliau-beliau akan mengenal mereka dari ciri khas mereka (Oktarini, 2022).

Allah yang telah menciptakan dunia dan alam semesta, kemudian dikatakan bahwa Allah bersemayam di Arasy (singgasana). Berisi riwayat singkat tentang sejarah hidup beberapa nabi dari zaman lalu, seperti Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shaleh dan Nabi Syuaib. Allah tidak pernah mengutus seorang nabi pun kepada suatu negeri, melainkan Allah SWT timpakan kepada penduduknya penderitaan dan kesengsaraan supaya mereka merendahkan diri. Al-Quran tidak

mengemukakan seluruh sejarah umat-umat dari masa silam, tetapi hanya bagian-bagian yang adahubungannya dengan pokok pembahasan saja (Oktarini, 2022).

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:”Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”

Berdasarkan ayat tersebut dibahas tentang bagaimana Allah memberikan seluruh nikmat bagi umat manusia. Sebagaimana yang dipaparkan dalam buku berjudul *Ekonomi dan Keuangan Islam yang Disusun oleh Amri Amir, Junaidi, Subhan* (2021:49) yang memaparkan bahwa dalam Alquransurat Al Baqarah ayat 29 menjelaskan bahwa Allah memang sengaja menciptakan bumi dan langit untuk kepentingan manusia. Dari ayat tersebut kita dapat mengambil hikmah bahwa sebagai orang iman, kita wajib bersyukur dan terus beriman kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan kepada setiap umat manusia. Pemaparan lengkap mengenai isi surat Al Baqarah ayat 29 ini dapat Anda jadikan bahan renungan untuk meningkatkan iman dan takwa (Depag RI, 2002:8).

Menurut Quraish Shihab, ada empat fase yang harus dilalui agar cinta antar manusia mencapai puncaknya (Agama RI, 2012:361). Fase pertama adalah bahwa kedua belah pihak harus merasakan ada atau tidaknya kedekatan. Biasanya kedekatan itu lahir karena kesamaan perangai pandangan hidup, kesukaan, visi, misi, latar belakang sosial dan budaya. Aspek kesamaan inilah yang kemudian akan mendorong kedua belah pihak untuk saling memperkenalkan diri secara lebih terbuka (Agama RI, 2012:361).

Fase kedua, setelah merasakan kedekatan adalah masa pengungkapan jati diri kedua belah pihak, di mana masing-masing

merasakan ketenangan dan rasa aman untuk berbicara tentang dirinya secara lebih mendalam, tentang harapan, asa, keinginan, ambisi dan cita-cita. Bahkan biasanya pada tahap ini seseorang juga akan menceritakan kekhawatiran-kekhawatirannya (Agama RI, 2012:361).

Fase ketiga adalah rasa ketergantungan. Pada tahap ini masing-masing pasangan mengandalkan bantuan orang yang dicintainya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi. Keduanya merasa dari dalam lubuk hati yang terdalam bahwa ia memerlukan pasangannya dalam kegembiraan dan kesedihan. Masing-masing diri merasa bahwa dirinya ada untuk pasangannya (Agama RI, 2012:361).

Fase keempat, yaitu fase pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi, yang diberikan oleh pasangannya dengan tulus. Pada tahap ini rasionalitas dan hitungan matematis biasanya jarang digunakan (*rasional-cum- irasional*). Bahkan mungkin pemberian yang sedikit dari pasangan akan dianggap banyak atau sebaliknya (*Tafsir Al-Misbah* [9]: 316).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, secara umum surah an-Nur [24] ayat 26 berbicara mengenai keniscayaan kesetaraan pasangan, jodoh merupakan cerminan diri, yang baik akan bersama dengan yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Meskipun demikian, kita harus mewanti-wanti diri agar tidak melakukan labelisasi terhadap orang lain. Karena pada hakikatnya, hanya Allah Swt yang mengetahui secara pasti kebaikan dan keburukan manusia. *Wallahu a'lam* (Agama RI, 2012:361).

Dari pendapat para ahli di atas pengertian cinta dapat disimpulkan cinta adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain yang memiliki nilai positif yang kuat dan dirasakan oleh orang lain yang dicintai, dengan pengungkapan kata suka sekali, sayang benar, kasih sekali, terpicat, ingin sekali, berharap sekali, rindu, khawatir, dan risau. Manusia dapat mencintai seperti kepada Tuhan, orang tua, saudara, hewan peliharaan, negara, makanan kesukaan, pelangi, dan

kegiatannya sehari-hari (Agama RI, 2012:361).

Pada dasarnya cinta termasuk dari bagian hidup kita. Tidak mungkin seseorang hidup tanpa cinta dan kasih dari orang-orang di sekitarnya. Contohnya seperti ibu kita sendiri. Tidak mungkin seorang ibu tidak cinta kepada anaknya, dan juga sebaliknya (Agama RI, 2012:361).

B. Ciri-Ciri Cinta

Ciri-ciri atau tanda-tanda seseorang sedang jatuh cinta antara lain:

1. Senang Berada di Dekatnya

Seseorang yang sedang jatuh cinta, pastinya akan selalu senang ketika sedang berdekatan dengannya. Hidupnya akan terasa lebih menyenangkan ketika ada di sampingnya. Biasanya orang yang sedang jatuh cinta akan melakukan beberapa hal kecil seperti, jalan bersama, makan bersama, dan mengobrol berdua (Agama RI, 2012:361).

2. Menghargai Waktu Pasangan

Menghargai waktu pasangan adalah salah satu dari ciri-ciri cinta. Ketika seseorang sudah mengerti apa itu cinta maka orang itu tidak akan merasa diabaikan ketika pasangan sedang memiliki kegiatan lain di luar. Dalam hal ini orang tersebut harus menghargai waktu pasangannya. Waktu ini harus ada pembagian waktu yang tepat (Agama RI, 2012:361).

3. Ingin Mereka Bahagia

Umumnya cinta adalah sebuah pemberian kasih sayang. Melalui cinta seseorang akan memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu agar mereka bahagia. Kebahagiaan mereka adalah suatu hal yang penting. Perasaan mereka akan fokus untuk mendukung, membantu, dan memahami kebutuhan mereka daripada kebutuhanmu sendiri (Agama RI, 2012:361).

4. Memiliki Rasa Percaya

Kepercayaan adalah hal yang utama dalam setiap hubungan. Ketika seseorang sudah percaya dengan pasangannya, maka orang itu

tidak akan merasa rentan dengan hubungan mereka karena sama-sama tahu pasangannya akan selalu jujur (Agama RI, 2012:361).

5. Menerima Kekurangan Masing-Masing

Jika seseorang jatuh cinta maka mereka saling menerima kekurangan pasangannya. Saat menjalin hubungan tentunya harus saling mendukung satu sama lain. Hubungan yang sehat adalah setiap pasangan bisa membantu kekurangan pasangannya. Saling melengkapi adalah hal yang baik dalam cinta (Agama RI, 2012:361).

6. Saling Menyayangi

Menyayangi termasuk dalam sebuah cinta. Menyayangi dan mencintai ini adalah hal yang terpenting dalam sebuah hubungan. Perasaan menyayangi dapat terlihat dari perlakuan pasangannya. Jika pasangannya tulus maka ia akan memperlihatkannya tidak hanya melalui perkataan, namun perbuatan juga (Agama RI, 2012:361).

7. Menjalin Komunikasi yang Sehat

Untuk mendapatkan hubungan yang harmonis tentunya harus memiliki komunikasi yang sehat di dalam hubungan. Komunikasi sehat adalah dengan menceritakan semua hal yang kepada pasangannya tanpa kebohongan dan bisa menceritakan apa yang sedang seseorang itu alami mulai dari hal menyenangkan sampai menyedihkan (Agama RI, 2012:361).

C. Tujuan Cinta

Adapun tujuan cinta antara lain:

1. Ingin menemukan pasangan

Secara sederhana dan insting, seseorang ingin menemukan pasangan. Hal ini timbul secara alami di dalam diri, umumnya untuk bereproduksi atau memperbanyak jenis (Agama RI, 2012:361).

2. Teman seumur hidup

Berhubungan dengan alasan kedua, setiap manusia tak ingin berakhir sendirian. Karena sendiri itu bisa membuatmu merasa kesepian, bahkan jika kamu mandiri dan suka melakukan segalanya

sendiri. Setiap orang pasti butuh seseorang untuk menemaninya hidup (Agama RI, 2012:361).

3. Ingin bersosialisasi

Karena manusia adalah makhluk sosial, tak bisa hidup sendiri, apalagi tanpa pasangan. Karena inilah manusia memilih memiliki seseorang yang bisa mendampingi sepanjang hidup (Agama RI, 2012:361).

4. Ingin mewujudkan kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah

Dalam kehidupan berumah tangga mendambakan cinta kasih sayang diantara suami istri dan keluarganya merasa senang, bahagia, aman, saling mencintai, saling menjaga keharmonisan dalam rumah tangga (Agama RI, 2012:361).

D. Film

1. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun pengertian secara luas adalah gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Menurut Gamle (1986) yang dikutip oleh Sri Wahyuningsih film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi (Wahyuningsih, 2019:1).

2. Sejarah Film

Sejarah perkembangan film dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19, mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (Hitam Putih) dan suara. Kemudian film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an disusul film berwarna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi masyarakat luas sampai saat ini.

Pada sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang

sebagai media hiburan akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat. Film dapat menjadi media penyampaian pesan kepada satu atau dua orang bahkan kepada masyarakat yang lebih luas (Wahyuningsih, 2019:2).

3. Film sebagai Media Dakwah

Konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesankeagamaan yang dikenal sebagai film dakwah karena didalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu, namun demikian film dakwah dituntut mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syariat dengan imajinasi sehingga mampu berperan secara efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat (Wahyuningsih, 2019:9).

4. Jenis-Jenis Film

Film memiliki beberapa jenis penyampaian pesan dan penyampain makna itu semua tergantung seperti apa cara penyampaian yang akan dibuat. Menurut Pratista membagi film menjadi tiga jenis yakni: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara penyampaiannya, yaitu naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas, sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur narasi yang jelas (Himawan, 2008:21).

a. Film Dokumenter

Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh antagonis maupun protagonist (Himawan, 2008:21).

b. Film Fiksi

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur film biasanya terikat dengan kausalitas. Cerita juga biasanya memiliki karakter (penokohan) seperti antagonis dan protagonis, jelas sangat bertolak belakang dengan jenis film documenter (Himawan,2008:21).

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipaami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri (Himawan, 2008:21).

Pendapat ini menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis film yang berbeda secara struktur dalam cara penyampaianya. Ketiga jenisfilm tersebut adalah film dokumenter, film fiksi dan film eksperimental. Film documenter dan film fiksi disampaikan secara naratif (cerita), sedangkan film eksperimental disampaikan secara non-naratif (non cerita) (Himawan, 2008:21).

5. Unsur-Unsur Film

Menurut Krissandy ada dua unsur yang membantu untuk memahami sebuah film di antaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk sebuah film. Unsur ini saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film (Krissandy, 2014:13).

- a. Unsur Naratif, berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Oleh karena itu, setiap film tidak akan pernah lepas dari unsur naratif. Unsur ini meliputi pelaku cerita atau tokoh, permasalahan atau konflik, tujuan, lokasi dan waktu (Krissandy, 2014:13).
- 1) Pemeran atau tokoh, dalam film ada dua tokoh penting untuk membantu ide cerita yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Pemeran utama adalah bagian dari ide cerita dalam film yang diistilahkan protagonist dan pemeran pendukung disebut dengan istilah antagonis yang biasanya dijadikan pendukung ide cerita dengan karakter pembuat masalah dalam cerita menjadi lebih rumit atau sebagai pemicu konflik cerita (Krissandy, 2014:13).
 - 2) Permasalahan dan konflik, permasalahan dalam cerita dapat diartikan sebagai penghambat tujuan yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Biasanya di dalam cerita disebabkan oleh tokoh antagonis. Permasalahan ini pula yang memicu konflik antara pihak protagonis dengan antagonis. Permasalahan bisa muncul tanpa disebabkan pihak antagonis (Krissandy, 2014:13).
 - 3) Tujuan, dalam sebuah cerita pemeran utama pasti memiliki tujuan atau sebuah pencapaian dari karakter dirinya, biasanya dalam cerita ada sebuah harapan dan cita-cita dari pemeran utama, harapan itu dapat berupa fisik ataupun abstrak (nonfisik) (Krissandy, 2014:13).
 - 4) Ruang atau lokasi menjadi penting untuk sebuah latar cerita, karena biasanya, latar lokasi menjadi sangat penting untuk mendukung suatu penghayatan sebuah cerita (Krissandy, 2014:13).
 - 5) Waktu dalam cerita dapat membangun sebuah cerita yang berkesinambungan dengan alur cerita (Krissandy, 2014:13).

b. Unsur Sinematik adalah unsur yang membantu ide cerita untuk dijadikan sebuah produksi film. Karena unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam sebuah produksi film. Ada empat elemen yang mendukung unsur sinematik antara lain:

1) *Mise-en-scene*

Sebagai mata kamera, karena meliputi segala hal yang ada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok yaitu, setting atau latar, tata cahaya, kostum, make-up, dan akting atau pergerakan pemain (Krissandy, 2014:13).

2) Sinematografi

Adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan antara kamera dengan obyek yang akan diambil gambarnya (Krissandy, 2014:13)

3) *Editing*

Proses penyatuan dan pemberian efek pada sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya.

4) Suara

Suara yaitu segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran.

Pendapat ini menunjukkan bahwa film dibentuk oleh dua komponen utama yakni unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif terkait dengan aspek cerita atau tema film dan unsur sinematik terkait aspek teknis produksi film. Kedua unsur tersebut saling melekat dan membentuk suatu karya seni yang disebut sebagai film (Krissandy, 2014:13).

Adapun unsur film dari aspek teknis sebagai berikut:

a. Audio

Audio merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dalam satu proses yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. Adapun unsur film dari aspek teknis audio yakni dialog, sound slides, rangkaian suara dan cetak suara

(Djamarah, 2013:125).

b. Visual

Visual adalah rangkaian proses dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan penggambaran atau penglihatan. Adapun unsur film dari aspek teknis visual yakni adegan, gerakan-gerakan dan aktivitas yang disampaikan dalam film (Djamarah, 2013:125).

BAB III

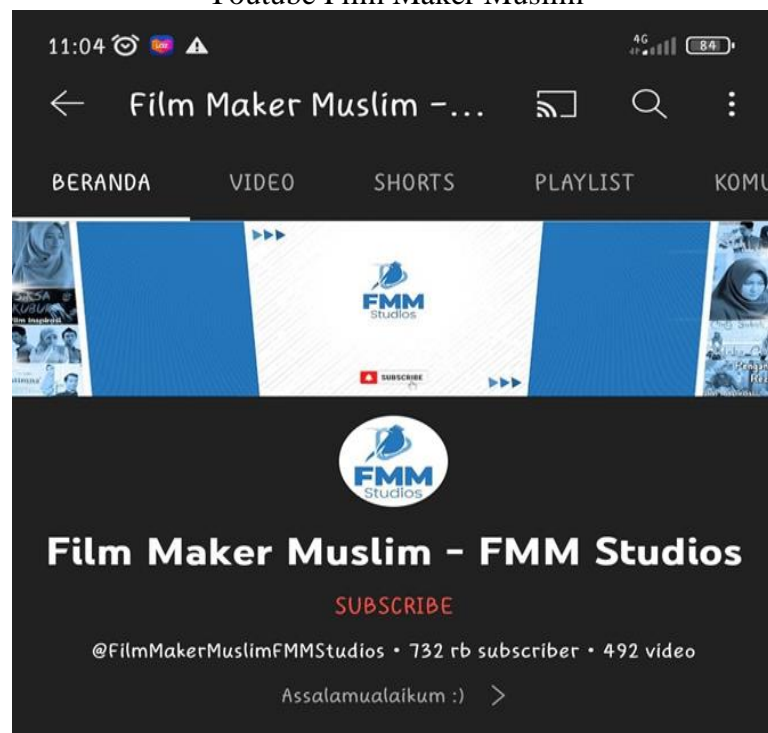
PROFIL DAN SINOPSIS TENTANG FILM AYAT TENTANG CINTA

A. Profil Film Maker Muslim

Film Maker Muslim merupakan *content creator* yang berfokus pada film-film pendek inspiratif dan menggunakan Youtube sebagai media dalam mempublikasikan karya-karyanya. Terdapat 4 orang sebagai member utamanya yakni Amrul Ummami sebagai director, Ali Ghifari sebagai scripwriter, M Iqbal sebagai production manager dan Ryan Kurniawan sebagai *cinematographer*. Film Maker Muslim memiliki visi untuk menyebarkan nilai positif melalui chanelnya serta harapan penonton dapat mendapatkan inspirasi dan motivasi setelah menonton film-film dari film Maker Muslim (Famaous Id, 2023).

Adapun gambar produksi film Maker Muslim sebagai berikut

Gambar 3. 1
Youtube Film Maker Muslim



Pada mulanya film maker muslim bernama Want production. ide pembuatan perusahaan ini muncul sejak tahun 2011 dengan karya berupa pembuatan video musik indie. Selanjutnya pada tahun 2012 Want production menghasilkan karya web series berjudul Weapon Man, selain itu ada juga klip-klip pendek, dokumentasi acara dan juga pengorganisasian acara. Lalu pada akhir 2015 Want production ini focus pada Online Inspiring Video Campaign dan mengubah nama menjadi film maker muslim dan bekerja sama dengan rumah produksi DaQu Movie, semuanya bermula dari film pendek “Cinta Subuh” yang telah memiliki 1`000`000 lebih tampilan (Famaous Id, 2023).

Selepas penayangan cinta subuh film maker muslim mulai konsisten untuk membuat video-video inspiratif lainnya. Film Maker Muslim didirikan bersama oleh M.Amrulah Ummami, Ryan Kurniawan, Andre M. Addin dan M. Ali Ghifari.

B. Visi-Misi Film Maker Muslim

Adapun visi dan misi dari produksi Film Marker Muslim sebagai berikut:

1. Visi Film Marker Muslim

“Menghadirkan wajah Islam yang *rahmatan lil`alamin* melalui media audio visual” dan memiliki misi “mengembangkan media baru yang disukai oleh remaja”

Banyak sekali paradigma-paradigma yang berkembang dimasyarakat dunia pada umumnya tentang ajaran agama islam, paradigma tersebut menyebar dan mempengaruhi pemikiran-pemikiran masyarakat Indonesia pada khususnya dan lagi banyak pemikiran-pemikiran negatif tentang ajaran agama islam. Budaya dan pemikiran kaum barat sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia terutama para remaja yang banyak terpengaruhi oleh sistem kebebasan informasi yang sangat mudah diakses melalui jaringan internet (Ikhsan, 2018).

Merupakan sebuah ancaman yang sangat besar dimana para remaja sebagai penerus bangsa apabila terkontaminasi teralu dalam oleh paradigma- paradigma negative tentang ajaran agama islam. Maka dari itu Film Maker Muslim memiliki tujuan untuk *mengcounter* informasi liar yang negatif tentang ajaran agama islam dengan konten-konten positif yang mengedukasi tentang ajaran agama Islam yang sesungguhnya, mengajarkan cinta kasih, perdamaian dan keharmonisan sebagai jalan hidup yang dicontohkan oleh baginda Rasullulah SAW (Ikhsan, 2018).

2. Misi Film Maker Muslim

Misi kami adalah mengembangkan media baru yang disukai oleh remaja. Demi mencapai tujuan yang telah dijabarkan pada visi diatas Film Maker Muslim menargetkan penonton online masyarakat Indonesia khususnya para remaja sebagai objek dakwahnya. Dengan demikian Film Maker Muslim terus berinovasi dalam membuat konten dakwah agar bisa dinikmati oleh kaum millennial pada saat ini, sehingga konten-konten dakwah disisipkan melalui adegan-adegan ataupun konflik serta hal-hal yang menjadi trending topik yang hangat dikalangan remaja. Untuk target secara khusus terdapat pada plot-plot karya yang diproduksi Film Maker Muslim dengan tema berbeda dan tujuan yang berbeda pula (Ikhsan, 2018).

C. Karya-Karya Film Marker Muslim

Film Maker Muslim sebagai content creator memiliki beberapa karya yaitu: (Ikhsan, 2018).

1. Ayat Tentang Cinta (20 Desember 2019)
2. Dari Zima Menuju Jannah (07 September 2018)
3. Cinta Subuh (12 Desember 2014)
4. Kaya Tanpa Harta (28 Oktober 2016)
5. Siksa Kubur (06 Mei 2016)
6. Istri Paruh Waktu (17 April 2015)
7. Cinta Subuh 2 (08 Juni 2015)

8. Cinta Subuh 3 (30 Oktober 2015)
9. Sholawat Cinta (1 April 2016)
10. Ghibah (26 Juli 2019)
11. Pernikahan Impian (01 Januari 2017)
12. Pengantar Rezeki (23 Juni 2017)
13. Living With Muslims (12 November 2018)
14. Cerita Hijrahku (06 November 2019)
15. Istri Paruh Waktu 2 (12 Februari 2016)
16. Salah Sedekah (03 Juni 2015)
17. Hijab Dari Masa Depan (19 Oktober 2018)
18. Cinta Dalam Duka (15 Desember 2017)
19. Anti Qur'an (22 Mei 2015)
20. Sedekah Mulia (28 Juni 2016)
21. Seperti Khadijah (18 Maret 2016)
22. Istri Paruh Waktu 3 (27 Mei 2016)
23. 2 Wanita 1 Cinta (21 Agustus 2015)
24. Cinta Dalam Ukhuwah (03 Maret 2017)
25. Cinta Bagi Sesama (10 Januari 2018)
26. Cinta Sholawat (01 Januari 2016)
27. Diversity (28 September 2017)
28. Para Penjaga Wahyu (27 Februari 2015)
29. Penantian Berharga (10 Februari 2017)
30. Batal Mudik (24 Juni 2016)
31. Ruang Sidang Setan (12 Desember 2015)
32. Aqiqah Cinta (02 Maret 2018)
33. Sang Musafir (23 September 2016)
34. Zina Mata (08 September 2015)
35. Ramadhan Terakhir (18 Juni 2015)
36. Rindu Qur'an (18 November 2016)
37. Valentine Sudah Basi (14 Februari 2015)
38. Diary Pasutry (20 November 2018)

39. Mereka Bilang Suamiku RADIKAL (08 Desember 2017)
40. Qurban Ayam (18 September 2015)
41. Maulid Nabi (24 Desember 2015)
42. Qur'an Call (13 Februari 207)
43. Debat Sosmed (24 Februari 2017)
44. Bukan Rumah Tuhan (20 November 2015)
45. Sebelum 212 (09 Maret 2018)
46. Cinta Tanah Air (19 Agustus 2016)
47. Selamat Hari Ibu (22 Desember 2015)
48. Cinta Zakat (11 Mei 2018)
49. Dalam Satu "One In Diversity" (29 September 2017)
50. Rindu Sedekah (09 Desember 2016)
51. Kampung Qur'an (06 Maret 2018)
52. Semua Bisa Qurban (10 September 2015)
53. Taaruf Rasa Pacaran
54. Cinta Tapi Diam
55. Keluarga Hijrah
56. Jalan
57. Di Balik Hati
58. Rasa Halal
59. Cinta Pertama
60. Cinta Masjid
61. Mahar Cinta
62. Cinta Fisabilillah
63. Ramadhan Cinta
64. Ramadhan Halal
65. Mengejar Halal

D. Tokoh-Tokoh Film Ayat tentang Cinta

Tokoh dan karakter dalam film pendek Ayat tentang Cinta dalam sebuah film tokoh sangatlah berperan penting, karena tokoh akan memperkuat alur cerita melalui ekspresi dan acting serta doialog yang

diucapkan sehingga membuat penonton dapat masuk ke dalam cerita yang dihadirkan. Dalam pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah daya tarik utama dalam sebuah film. Berikut merupakan gambaran umum tokoh dan juga karakter yang dimainkan dalam film pendek ayat tentang cinta:

1. Zaid Fadh sebagai Anwar

Adapun dokumentasi Zaid fadh sebagai berikut:

Gambar 3. 2
Tokoh Zaid Fadh sebagai Anwar



Zaid Fadh adalah tokoh utama dalam Film pendek ini. Dia berperan sebagai seseorang yang berilmu dan sholeh namun akhlak dan ilmunya tidak seimbang dan menyebabkan dia bersifat sombong dan yakin dengan hafalan, ibadahnya dan semua kebaikan yang dilakukannya dapat membuat fatimah menerima lamarannya. Namun dengan semua kejadian yang terjadi dia bisa belajar agar tidak sombong.

2. Fajrina Al-Kautsar sebagai Fatimah

Adapun dokumentasi Fajrina al-Kautsar

Gambar 3. 3
Tokoh Fajrina Al-Kautsar sebagai fatimah



Fajrina Al-Kausar berperan sebagai Fatimah yang akan dilamar oleh Anwar dan Haydar. Sifat yang ditunjukkan olehnya yaitu menjadi wanita sholehah.

3. M. Iqbal sebagai Haydar

Adapun dokumentasi M. Iqbal sebagai berikut:

Gambar 3. 4
Tokoh M.Iqbal sebagai Haydar



M. Iqbal berperan sebagai seseorang yang memiliki keseimbangan Akhlak dan ilmu, bersifat rendah hati yang membuat lamarannya diterima Fatimah

4. Rizal Fachri sebagai Abi Anwar

Adapun dokumentasi Rizal Facri sebagai berikut

Gambar 3. 5
Tokoh Rizah Facri sebagai Abi Anwar



Rizal Fachi berperan sebagai seorang ayah yang mendukung anaknya untuk melamar Fatimah.

5. Nevy Helma sebagai Ummi Anwar

Adapun dokumentasi Nevy Helma sebagai berikut;

Gambar 3. 6
Tokoh Nevy Helma sebagai Umi Anwar



Nevy Helma yang berperan sebagai ummi yang mencerminkan karakter ibu yang lembut dan sabar kepada anaknya.

6. Asep Saefull sebagai Abah Fatimah

Adapun dokumentasi Asep Saefull

Gambar 3. 7
Tokoh Asep Saefull sebagai Abah Fatimah



Abah memiliki karakter yang sabar dan selalu mengayomi keluarganya.

7. Siti Musitoh sebagai Ambu Fatimah

Adapun dokumentasi Siti Musitoh sebagai berikut

Gambar 3. 8
Tokoh Siti Musitoh sebagai Ambu Fatimah



Ambu berkarakter sebagai seorang ibu yang baik hati dan dapat menerima semua keputusan anaknya.

E. Crew Film Ayat tentang Cinta

Crew film pendek Ayat tentang Cinta dibalik pembuatan film pendek ini melibatkan sejumlah tim kreatif yang membuat film pendek ini menjadi menarik untuk ditonton, diantaranya:

1. Sutradara M. Amrul Umamami

Seseorang yang bertugas untuk mengatur alur dari cerita yang ada pada film. Sutradara juga berhak untuk mengubah cerita jika jalan ceritanya tidak sesuai atau melenceng.

2. Penulis Naskah M. Ali Ghifari

Seseorang yang memiliki peran untuk menciptakan skenario atas dasar ide cerita, selain itu ia juga bertugas untuk membuat sinopsis untuk cerita yang akan diangkat Cinematography.

3. Ryan Kurniawan

Sinematografer bertanggungjawab jawab pada semua aspek visual dalam pembuatan sebuah film, baik itu tata letak kamera, backsound maupun hasil editing yang nantinya akan menarik perhatian penonton.

4. Pengawas produksi M. Iqbal

Memiliki tugas untuk melakukan pengawasan saat produksi film dilakukan.

5. Production Manager Andre M. Addin

Manajer produksi bertanggung jawab untuk mengatur keperluan dan kelengkapan dalam sebuah pembuatan film Editing

6. Suhaini Tajak

Seorang editing bertugas untuk mengedit video yang sudah direkam agar menjadi lebih menarik dan dapat dinikmati oleh penonton.

7. Asisten Sutradara Andre M. Addin

Bertugas untuk membantu sebagian tugas sutradara dan mengatur jalannya pembuatan film.

8. Penata Musik Fara Nuraini

Penata musik tugas untuk menata musik yang ada dalam sebuah film mulai dari backsound sampai soundtrack sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam film.

9. Talent Coordinator Fara Nuraini

Seseorang yang bertanggung jawab penuh kepada talent selama pembuatan film.

10. Wodrobe dan Make Up Dini Ulfi

Ia akan bertanggung jawab pada apa saja yang akan dikenakan actor dan artis dalam film dan juga mengatur tentang make up yang sesuai dengan karakter dalam film tersebut.

11. Art Director Priyanto

Seseorang yang bertanggung jawab atas kinerja desainer property dan memiliki tugas untuk menjamin apa yang diinginkan oleh desainer produksi.

12. Location Manager M. Iqbal

Seseorang yang memiliki tugas untuk mencari lokasi yang sesuai dengan visi sutradara.

13. Acting Coach Ali Ghifari

Acting coach memiliki tugas untuk melatih para aktor dan artis agar dapat mendalami tokoh yang akan diperankan Pemeran Utama Zaid Fadh, Fajrina Al-Kausar dan M. Iqbal. Pemeran utama bertugas untuk mengekspresikan karakter yang ada dalam sebuah film. Dengan porsi durasi yang lebih banyak pemeran utama biasanya menjadi daya tarik utama dalam film tentunya didukung oleh kemampuan acting yang mumpuni.

14. Pemeran Pembantu Rizal Fachi, Nevy Helma, Asep Saefullah dan Siti Musitoh

Para pemeran pembantu ini merupakan pemain yang menyokong dan melengkapi film agar lebih menarik untuk di tonton.

F. Sinopsis Film Ayat tentang Cinta

Ayat tentang Cinta adalah film pendek mengenai Anwar yang akan melamar Fatimah namun ada Haydar yang juga melamar, sehingga mengharuskan abah Fatimah memberikan ujian kepada mereka berdua untuk mencari ayat tentang cinta. Video dimulai dengan ucapan terimakasih sekaligus promosi film secara singkat yang dibawakan oleh Muhammad Iqbal. Kemudian dilanjutkan oleh adegan pertama dimana Anwar melantunkan ayat suci al-Qur'an Surat an-Nur ayat 26 di sebuah surau kecil. Selepas itu dia menuju rumahnya untuk menyampaikan kemantapan hatinya melamar Fatimah az-Zahra kepada kedua orang tuanya dan tidak lupa meminta doa restu kepada keduanya. Sesampainya di rumah Fatimah, Anwar bertemu dengan seorang laki-laki yang belum dia kenal sebelumnya. Laki-laki tersebut bernama Haydar. Kedua orang tua Anwar dan Haydar pun sebelumnya telah mengenal baik keluarga Fatimah sehingga bukan sesuatu yang aneh jika Anwar dan Haydar menyampaikan salam dari orang tua masing-masing (Aulia, 2020).

Anwar dan Haydar belum saling mengetahui niat mereka pada hari itu yang sama-sama berkeinginan melamar Fatimah, bahkan Abah dan Ambu Fatimah pun baru mengetahuinya di hari yang sama. Dalam situasi yang kurang mengenakkan ini, Abah Fatimah memanggil anaknya untuk menanyakan secara langsung pria mana yang lebih condong dijadikan pilihan sebagai calon suaminya kelak. Akan tetapi Fatimah bingung memilih siapa karena dia belum pernah merasakan jatuh cinta, sehingga Fatimah meyerahkan mutlak urusan tersebut kepada orang tuanya. Ditengah kondisi yang membingungkan, Abah Fatimah memutuskan mereka untuk kembali lagi minggu depan di waktu yang sama dengan sudah membawa satu ayat dalam Al-Qur'an yang dianggap sebagai ayat tentang cinta sekaligus menceritakannya kepada kedua orang tua Fatimah di hadapan Fatimah secara langsung. Kemudian mereka pulang ke rumah masing-masing, pada adegan setelahnya hanya Anwar yang digambarkan bagaimana proses ikhtiarnya dalam mencari satu ayat yang menjelaskan cinta dalam Al-

Qur'an selama satu minggu dengan segala bekal keilmuan agama yang dia miliki (Aulia, 2020).

Anwar hampir putus asa karena tidak kunjung menemukan ayat tersebut, akhirnya dia ingat bahwa sebelum melamar Fatimah, Anwar membaca salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat an-Nur ayat 26. Dengan itu Anwar menjadi sangat yakin bahwa ayat cinta merupakan Q.S an-Nur ayat 26, sehingga dia memutuskan ayat tersebut yang dipilih dan dijelaskan kepada keluarga Fatimah. Hingga tiba pada satu minggu kemudian yang telah dinantikan, Anwar dan Haydar kembali berkumpul di kediaman Fatimah untuk menceritakan ayat cinta yang menjadi pilihan mereka. Dengan penuh percaya diri, Anwar meminta izin kepada Abah Fatimah untuk lebih dulu menyampaikan ayat pilihannya. Bagi Anwar, Q.S an-Nur merupakan ayat cinta yang menerangkan janji Allah untuk mempertemukan wanita yang baik pada laki-laki yang baik, membahas tentang bagaimana perempuan dan laki-laki harus memantaskan dirinya menjadi orang yang baik untuk mendapatkan pendamping hidup yang terbaik. Setelah Anwar menyampaikan argumentasinya, maka giliran Haydar menjelaskan ayat cinta yang menjadi pilihannya. Haydar memulainya dengan permohonan maaf karena selama satu minggu penuh mencari ayat tentang cinta, dia tidak menemukannya bahkan sampai hari itu sehingga dia merasa belum bisa membuktikan apa itu cinta. Menurut Haydar, semakin dia mencari semakin sulit dia menyimpulkan karena tidak ada satu ayat Al-Qur'an pun yang tidak menunjukkan cinta Allah kepada makhluk-Nya.

Haydar memohon maaf karena merasa belum pantas mendapatkan Fatimah dengan memenuhi syarat berupa satu pilihan ayat dalam Al-Qur'an tentang cinta. Maka di akhir penjelasan Haydar, Fatimah mulai angkat bicara bahwa dia telah jatuh cinta. Fatimah telah menemukan makna cinta sesungguhnya dari penjelasan Haydar. Sehingga pilihan Fatimah jatuh kepada Haydar sebagai calon suaminya. Dari kejadian yang dialami oleh Anwar, dia menjadi sadar bahwa hafalan Al-Qur'an maupun ilmu

keagamaan yang dimiliki seseorang tidak menjamin tercapainya keinginan seseorang jika tidak disertai dengan kemuliaan akhlak dan kerendahan hati, apalagi bila masih ada kesombongan dalam dirinya. Anwar memperoleh banyak pelajaran dari Haydar dan Fatimah agar menjadikan ilmu sebagai alasan untuk rendah hati, menjadikan akhlak sebagai satu-satunya penghias diri, serta mencintai dengan ikhlas tidak akan meninggalkan luka dan patah hatinya akan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Aulia, 2020).

Seperti video-video yang diunggah di YouTube pada umumnya, film Ayat Tentang Cinta diakhiri dengan scene ucapan terimakasih telah menonton, permintaan like, komentar dan subscribe, serta promosi gamis yang dikenakan Fatimah selama film berlangsung. Beralih pada respon penonton terhadap film pendek Ayat Tentang Cinta. Dengan menganalisis komentar para penonton, komentar positif berbanding jauh lebih banyak dari komentar negatifnya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya data berupa komentar yang terdapat di kolom komentar YouTube sebanyak 455 komentar dan 11 ribu like (diakses pada 10 Februari 2023, pukul 09:43 WIB). Dari sekian banyak komentar, hanya ditemukan lima komentar yang menunjukkan adanya beberapa hal negatif dalam film, itupun hanya berupa kritik yang bersifat membangun. Tidak ditemukan komentar-komentar negatif seperti cemoohan, kata-kata tidak sopan, nyinyiran dan lain sebagainya. Selebihnya berupa komentar-komentar positif penonton yang sangat mendukung perilisan film ini. Adapun respon positif para penonton diantaranya berupa ungkapan-ungkapan terimakasih atas film yang menginspirasi, hikmah-hikmah yang diserap penonton kemudian ditulis dalam komentar dan kesan penonton atas alur cerita yang anti-mainstream sehingga menghasilkan akhir cerita yang tidak terduga.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Film Maker Muslim sukses menembus pasar film, target penonton yang dituju sesuai sasaran dengan latar belakang Film Maker Muslim dalam menyampaikan dakwah dan inspirasi. Dengan demikian, Film Maker Muslim sesungguhnya tidak

hanya mengusung idealisme dakwah, tetapi juga berkontribusi bagi pelanggengan budaya populer dengan komodifikasi agama sebagai perantara.

Adapun data dalam data terkait film Ayat tentang Cinta produksi Film Maker Muslim sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Film Ayat tentang Cinta

No	Indikator	Dialog	Visual
1	Terkait keimanan (keyakinan atau kecintaan pada Allah SWT)	<i>Hari ini, jika niat baikku sejalan dengan kehendak Illahi. Fatimah akan menjadi anugrah untukku sempurnakan separuh agama, apabila Allah berkehendak</i>	Adegan meminta restu seperti duduk berhadapan bersama orang tua untuk mendoakan Anwar dalam melamar Fatimah
2	Keikhlasan atau ikhtiar	<i>“Kalau syarat meminang Fatimah adalah membuktikan satu ayat tentang cinta Allah pada makhluknya, saya meminta maaf mungkin saya belum mampu dan belum puas”</i>	Adegan keikhlasan Haydar apabila ditolak lamarannya seperti pasrah dan menunduk dengan ikhlas.
3	Kecintaan pada sesamanya karena Allah	<i>“Namanya Fatimah yaitu Fatimah Azzahra, orang tuanya memberikan nama dengan putri Rasulluah salah satu dari empat wanita surga. Tentu berlebihan kalau kukatakan ia persis seperti putri Baginda Rasul. Tapi kujamin belum aku temukan wanita yang memiliki paras sempurna dan akhlaknya yang mulia”</i>	Adegan Fatimah yang sedang merapikan sandal di masjid
4	Kerendahan hati dan ketabahan hati	Dialog 1: <i>“Jujur saya bingung, Bah. Seminggu penuh saya mengkaji Al-</i>	Dialog 1: Adegan yang dimana anwar

	<p><i>Qur'an. Saya meminta tolong Abi dan Umi juga rekan-rekan saya. Saya hampir menyerah, Bah. Tapi saya ingat seminggu yang lalu sebelum saya melamar Fatimah saya baca satu ayat yakni Q.S An-Nur ayat 26 tentang janji Allah untuk mempertemukan wanita baik pada laki-laki yang baik. Itulah ayat tentang cinta, Bah. Membahas tentang bagaimana perempuan dan laki-laki harus menjadi lebih baik bukan hanya mencari pendamping yang baik akan tetapi juga berubah agar pantas mendapatkan pendamping yang baik”</i></p> <p><i>Dialog 2: “Abah, Ambu dan Fatimah, maaf saya tidak bisa memilih dan membutuhkan ayat tentang cinta Allah. Demi Allah saya mencari, Bah. Satu minggu penuh saya cari tapi semakin saya cari semakin sulit saya menyimpulkan tidak ada satu ayat Al-Qur'an yang tidak menunjukkan cinta pada Allah pada makhluknya. Bagi Haydar belum menemukan makna berarti harus terus menerus mencari. Itulah cara Allah mengajak kita menyelami petunjukNya. Lagi-lagi itu bukti cinta, kalau syarat meminang Fatimah adalah membuktikan satu ayat tentang cinta Allah pada makhluknya saya meminta maaf saya belum mampu dan belum pantas”</i></p>	<p>memandang rendah Haydar dikarenakan penampilannya yang kurang agamis</p> <p>Dialog 2: Adegan yang dimana Haydar meminta berjabat tangan dengan Anwar sebagai tanda perkenalan</p>
--	---	--

BAB IV

ANALISIS MAKNA CINTA DALAM FILM “AYAT TENTANG CINTA”

A. Paparan Hasil Penelitian

Film yakni salah satu sarana hiburan yang banyak dipilih oleh masyarakat dengan motif yang beragam mengapa film menjadi pilihan yang populer. Mulai dari hanya sebatas hiburan, mengikuti tren tertentu, ramai dibicarakan karena mengandung unsur kontroversi sampai mencari hikmah dibalik adanya film tersebut.

Film Maker Muslim yakni salah satu channel Youtube yang menyajikan video-video yang bertemakan Islami. Film Maker Muslim terus berkembang dari awal hingga saat ini dikarenakan film ini bisa diterima oleh masyarakat luas. Sampai saat ini followers channel Youtube semakin hari semakin bertambah. Di era modern ini Film Maker Muslim memanfaatkan channel Youtube untuk mampu menyebarkan nilai-nilai ke Islaman kepada para penontonnya. Film Maker Muslim tetap terus berusaha untuk menyajikan nilai-nilai keislaman pada channel Youtubanya.

Menurut salah satu *founder* bahwasanya Film Maker Muslim ini yang dari awal bertemakan Islami dikarenakan Film Maker Muslim ingin menjadi media alternative ditengah-tengah ramainya konten Youtube yang memiliki hal-hal *toxic* dan *negative*. Film Maker Muslim dinamakan narasi *alternative* yang positif dan semoga bermanfaat yang bukan hanya bagi anak-anak milenial yang baru hijrah akan tetapi juga untuk orang-orang yang tadinya belum memhamai tentang Islam terutama terkait makna cinta melalui film ini.

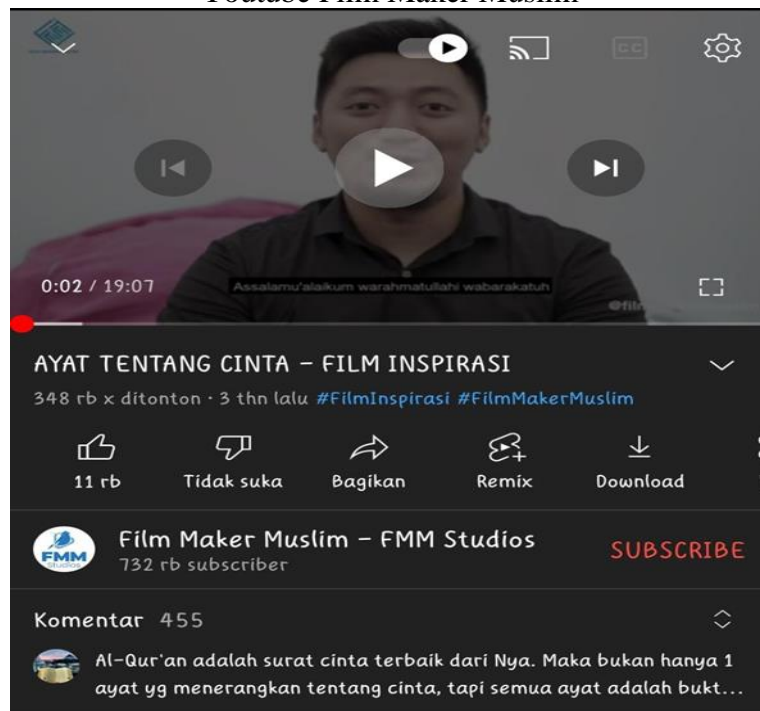
Ayat ayat tentang cinta yakni salah satu film pendek Islami yang banyak mendapatkan respon positif dari para penontonnya. Terbukti dengan pembukaan pertama dalam film ini yang mendapatkan respon baik dari penonton dengan mendapatkan 11 ribu like dan 455 komen pada Februari 2023 yang diperankan pemeran utama yakni Anwar membawakan Q.S An-Nur ayat 26 yang dimana dalam film ini akan membahas terkait

kecintaan Allah pada hambanya yang menjadi film yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para penontonnya.

Film berjudul Ayat tentang Cinta merupakan salah satu film pendek yang diproduksi oleh suatu komunitas bernama Film Maker Muslim atau dikenal dengan sebutan FMM. Motif FMM memproduksi bermacam-macam film pendek berbasis religi adalah sebagai sarana untuk berdakwah dan menebar inspirasi. FMM menggunakan YouTube sebagai lapangan utama penyebaran dakwahnya, yang mana perilisan film pertama sudah dimulai sejak 14 September 2014 dan sampai saat ini Februari 2023 telah memiliki 732.000 subscribers. Selibhnya, FMM juga memanfaatkan Instagram, Website, E-mail, Facebook, Line dan Twitter sebagai media sekunder untuk lebih jauh mengembangkan sekaligus mengenalkan karya-karya film yang diproduksi kepada masyarakat.

Adapun Youtube produksi Film Maker Muslim antara lain

Gambar 4. 1
Youtube Film Maker Muslim



Durasi film pendek ini selama sembilan belas menit lebih delapan detik. Pemeran utama dalam film ini diperankan oleh tiga orang, antara lain

Zaid Fahd sebagai Anwar, Muhammad Iqbal sebagai Haydar dan Fajarina al-Kautsar sebagai Fatimah, sedangkan pemeran figuran meliputi Abi Anwar, Umi Anwar, Abah Fatimah, Ambu Fatimah, jamaah salat dan rekan-rekan majelis Anwar. Film Ayat tentang Cinta ini disutradarai oleh M. Amrul Ummami.

1. Makna cinta dalam film “Ayat tentang Cinta” Produksi “Film Maker Muslim”

Dalam film pendek yang berjudul Ayat tentang Cinta yang diproduksi oleh Film Maker Muslim yang dimana film ini terkait antara tokoh Anwar dan Haydar yang mana mereka sama-sama mencintai seorang wanita yang bernama Fatimah. Pada hari yang sama pula mereka sama-sama melamar Fatimah sehingga Fatimah merasa bingung dan harus menentukan pilihan diantara cinta dari Haydar ataupun Anwar. Namun, keputusan tersebut diserahkan kepada orang tua Fatimah yang pada akhirnya mereka memberikan persyaratan kepada Anwar dan Haydar untuk mencari ayat tentang cinta dalam Al-Qur'an. Adapun tahapan semiotika menurut Roland Bourthey dalam film “ayat tentang Cinta” sebagai berikut:

Makna cinta dalam film Ayat tentang Cinta produksi Film Maker Muslim dalam penelitian ini antara lain:

a. Cinta Allah pada Hambanya

Bukti kasih sayang Tuhan kepada manusia antara lain dengan mengutus Rasul-Nya kepada manusia untuk membawa rahmat-Nya atau kasih sayang dan cinta-Nya kepada manusia. Selain itu Pengasih dan Penyayang Tuhan, terbukti juga pada ajaran Islam yang intinya membawa kepada kedamaian, keselamatan dan kesejahteraan bagi manusia dan ajaran ini wajib disampaikan oleh para Rasul-Nya kepada seluruh umat manusia di dunia. Selamat sejahtera semoga dilimpahkan Tuhan kepadamu, demikian juga cinta kasih Allah dan keberkahan-Nya.

Di antara nama-nama yang baik bagi Tuhan yang disebut dengan nama "Asmaul Husna" ada 99 buah banyaknya, dan nama Ar-Rahman (Pengasih dan Ar-Rahim (penyayang) termasuk nama yang paling menonjol dan penting, seperti tercermin dalam ucapan lafal Bismillahirrahmaanirrahim "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang".

Cinta Allah pada hambanya terkait keimanan pada film Ayat tentang Cinta yang terdapat pada skenario dalam film ini, cerita yang diangkat terkait Anwar yang ingin melamar Fatimah. Melalui keyakinan atau kecintannya pada Allah SWT, Anwar meminta izin kepada orang tuanya untuk melamar Fatimah.

Gambar 4. 2
Anwar Memohon Restu kepada Orang Tuanya



Adapun scene Anwar saat meminta restu pada orang tua pada 04:27-05:06 menit sebagai berikut;

“Hari ini, jika niat baikku sejalan dengan kehendak Illahi. Fatimah akan menjadi anugrah untukku sempurnakan separuh agama, apabila Allah berkehendak” (Anwar, 04:27-05:06 Menit).

Berdasarkan take dialog Anwar dapat dikatakan bahwasanya terkait makna cinta dalam scene ini yang dimana Anwar meminta restu kepada orang tuanya untuk melamar dan ia menyakinkan kecintaannya pada Fatimah melalui cintanya pada Allah sehingga ia begitu berharap Allah menghendaki kecintaannya pada Fatimah tersebut untuk disempurnakan untuknya.

Analisis penulis terkait Anwar yang meminta restu atau izin kepada orang tuanya untuk meminang seorang perempuan yang

bernama Fatimah. Makna cinta tersebut didasari oleh cinta seorang hamba terhadap tuhan. Selain itu, restu dari orang tua menjadi suatu hal yang sangat penting, ketika orang tua merestui anaknya maka Allah juga akan meridhoi setiap langkah dari hambanya dalam menyempurnakan cinta tersebut. Makna cinta dalam film ini yakni untuk tetap rendah hati dan tidak sombong atas ilmu yang kita miliki dikarenakan cinta tumbuh tidak berdasarkan penampilan akan tetapi ketulusan hati yang disertai cinta karena Allah SWT.

Rasulullah SAW menerangkan pula, bahwa rahmat atau cinta kasih Tuhan itu ada 100 (seratus) bagian banyaknya. Dari 100 bagian ini, 99 bagian ditahan di sisi Tuhan sendiri, sedang yang satu bagian diturunkan ke muka bumi. Namun dengan hanya cinta kasih Tuhan yang satu bagian ini saja, telah bul cinta kasih di antara sesama makhluk di bumi, sampai-sampai kuda betina pun mengangkat kakinya karena khawatir akan menginjak anaknya. Dengan memperhatikan keterangan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa seseorang harus cinta kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, karena memang yang demikian wajar dilakukan, karena telah begitu banyak nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang menunjukkan cinta-Nya kepada manusia. Cinta Tuhan seharusnya dibalas dengan cinta manusia kepada-Nya.


Iman kepada Allah SWT menuntut suatu pembuktian yang nyata dalam bentuk amal perbuatan. Pelaksanaan amal perbuatan ini menunjukkan iman dan kepatuhan kepada Allah SWT oleh karena orang yang berbuat demikian disebut muslim. Pengamalan dari iman dalam bentuk lain adalah mengambil nama sebagai amal shalih, yaitu amal yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi yang melakukan dan orang lain di sekitarnya. Amal shalih itu dapat mengambil bentuk hubungan dengan Allah secara vertikal melalui ibadah seperti shalat, puasa, dan haji, dan juga dapat mengambil

bentuk hubungan secara horisonial seperti melalui hubungan perdagangan, pertanian, kekeluargaan, dan tolong-menolong lainnya.

Adapun semiotika menurut Roland Barthes dalam makna cinta tentang keimanan dalam film produksi Maker Muslim terdapat pada scene 1 yakni 04:43 sampai 1:23 menit ketika Anwar sedang Membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Semiotika dalam Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	<p>Penampilan Anwar ketika membaca Al-Qur'an yakni Surah an-Nur ayat 26</p>

Analisis peneliti terkait makna cinta pada keimanan seseorang hamba pada tuhanNya pada Film Maker Muslim ini yang dibawa ditampilkan dengan Anwar membaca Al-Qur'an yakni surah An-Nur ayat 26 pada permulaan film. Keimanan merupakan suatu bentuk cinta hamba dengan Allah melalui beriman kepadaNya dengan melaksanakan perintah Allah termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Begitupun pada scene 1 yakni pada 01:24 yang dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dalam film Ayat tentang Cinta produksi Maker Muslim sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta
Scene 1


Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
----------------------------	-----------------------------

	<p>Sehabis Mengaji, Anwar meminta izin kepada orang tuanya untuk meminang Fatimah</p>
---	---

Analisis peneliti terkait makna cinta dalam Film produksi Maker Muslim terkait keimanan yang dimana diperankan oleh Anwar yang setelah mengaji meminta izin kepada orang tuanya untuk melamar Fatimah. Melalui analisis semiotika tersebut dapat dikatakan bahwasanya ridho orang tua merupakan Ridho Allah.

Begitupun makna cinta pada scene menit 2:45 menggunakan analisis semiotika menurut Roland Barthes dalam film Ayat tentang Cinta produksi Film Maker Muslim terkait keimanan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta
Scene 1

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	<p>Anwar berkunjung ke rumah Fatimah dengan menggunakan kendaraan roda duanya</p>

Berdasarkan analisis peneliti menggunakan semiotika terkait keimanan digambarkan oleh Anwar yang berkunjung ke rumah Fatimah dengan menggunakan kendaraan roda dua dengan meminta doa kepada orang tua agar berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dikatakan bahwasanya keimanan seseorang mampu tergambarkan apabila mampu berbuat baik pada orang tua.

Tabel 4. 4

Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta
Scene 1

Denotasi	Konotasi
Disuatu saung di sawah ada seorang pemuda yang bernama Anwar sedang membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an, Anwar kembali ke rumah bertemu kedua orang tuanya untuk meminta izin meminang Fatimah. Selanjutnya Anwar berpamitan pergi ke rumah Fatimah menggunakan motornya	Sebagai seorang muslim membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang baik atau positif yang harus dilakukan oleh seorang mukmin. Seperti halnya ketika kita mempunyai hajat terhadap orang lain untuk meminta restu kepada orang tua agar diberikan doa yang terbaik. Seperti halnya Anwar yang meminta izin untuk pergi ke rumah fatimah untuk meminangnya
<p>Mitos Membaca Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sering dilakukan oleh umat muslim agar mendapatkan ketenangan hati dalam bertindak dan berperilaku</p>	

Berdasarkan analisis film Ayat tentang Cinta produksi Film Maker Muslim melalui semiotika pada keimanan terdapat mitos yang berkaitan dengan scene diatas yakni keimanan bahwasanya membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah sebagai kecintaan hamba pada Allah dikarenakan Al-Qur'an merupakan ayat suci sebagai penyejuk hati terutama yang dilakukan Anwar sebelum meminta restu dan meminta doa kepada orang tua untuk diberikan kelancaran dalam meminang Fatimah.

b. Cinta Hamba terhadap Allah SWT

Cinta kepada Allah berarti cinta kepada segala perintah-Nya, dan dengan rela tidak mau berbuat sesuatu yang menyebabkan timbulnya kebencian Tuhan.

1) Ikhtiar atau keikhlasan

Cinta hamba terhadap Allah SWT pada film Ayat tentang Cinta yakni terkait keikhlasan atau ikhtiar. Dalam Film Maker Muslim tentang Ayat tentang Cinta menggambarkan fakta terkait kepasrahan Haydar terkait lamarannya terhadap Fatimah dikarenakan Haydar sendiri tidak mampu menemukan syarat untuk meminang Fatimah.

Gambar 4.3
Haydar saat Meminang Fatimah



Adapun scene Haydar pada Film Ayat tentang Cinta pada 15:42-16:08 menit antara lain:

“Kalau syarat meminang Fatimah adalah membuktikan satu ayat tentang cinta Allah pada makhluknya, saya meminta maaf mungkin saya belum mampu dan belum puas” (Haydar, 15:42-16:08 Menit).


Berdasarkan take dialog Haydar dapat dikatakan makna cinta dalam Film “Ayat tentang Cinta” produksi Film Maker Muslim ini bahwasanya Haydar merasa lebih pasrah akan syarat yang ditentukan oleh orang tua Fatimah, meskipun ia merasa sangat mencintai Fatimah dia memiliki rasa ikhlas apabila dia ditolak karena tidak mampu menemukan ayat tentang cinta di dalam Al-Qur’an. Dalam hal ini, makna tentang cinta Haydar terhadap Fatimah sudah dikaitkan dengan rasa ikhlas, pasrah akan tetapi tetap berusaha untuk mencari persyaratan yang telah diajukan oleh kedua orang tua Fatimah.

Analisis penulis terkait film Ayat tentang Cinta bahwasanya kita dapat belajar dari Haydar bahwasanya penampilan bukan menjadi suatu hal yang harus dinilai untuk tidak di cintai. Tapi kepantasan diri, ikhlas dan pasrah akan keyakinan kita pada Allah terhadap rasa cinta pada seseorang yang disertai dengan cinta seorang hamba pada tuhan. Ketika Haydar pasrah akan jawabannya yang tidak menemukan ayat tentang cinta yang dimana dia dipilih untuk menjadi suami Fatimah, wanita yang dicintai oleh dua orang

laki-laki. Dapat dikatakan abhwasanya makan cinta yang sesungguhnya cinta yang tumbuh berdasarkan ketulusan hati, kepasrahan dan keikhlasan terhadap Allah SWT.

Adapun keterkaitan semiotika dalam film Ayat tentang Cinta produksi film Maker Muslim tentang keikhlasan dan ikhtiar pada scene 4 yakni pada 11:35 menit yang digambarkan dengan Anwr kembali pulang setelah berkunjung kerumah Fatimah.

Tabel 4. 5
Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	<p>Anwar kembali pulang menaiki motornya melewati sawah dengan merenungkan syarat dari abah Fatimah</p>

Analisis peneliti menggunakan semiotika dari Roland Barthes dalam film Ayat tentang Cinta produksi Film Maker Muslim terkait keikhlasan dan ikhtiar bahwasanya makna cinta yang sesungguhnya ketika kita mampu mengupayakan dalam menjalani kebajikan yang baik menurut Allah. Seperti halnya Anwar yang ketika pulang dari rumah Fatimah yang diberikan syarat untuk menemukan ayat tentang cinta di dalam Al-Qur'an.

Sedangkan semiotika dalam film Ayat tentang Cinta pada scene yakni 11:58 sebagai berikut:


Tabel 4. 6
Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	Ketika di rumah ia berusaha mencari satu ayat di dalam Al-Qur'an yang membuktikan cinta dibantu kedua orang tuanya

Analisis peneliti melalui semiotika Roland Barthes dalam film ayat tentang cinta melalui gambaran usaha dari mencari ayat Al-Qur'an sebagai syarat dalam meminang Fatimah yang dibantu oleh kedua orang tua sebagai bukti makna cinta dalam film ini yakni terdapat dalam Anwar yang berusaha dalam melaksanakan sesuatu dengan perbuatan yang baik dalam melaksanakan syarat yang diajukan oleh abah fatimah.

Selain itu, semiotika dalam film Ayat tentang Cinta produksi Film Maker Muslim pada scene 12:41 menit terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	Anwar menemukan satu ayat tentang cinta dan yakin bahwa ia bisa dipilih Fatimah karena ia merasa mampu dalam membuktikan syarat yang diberikan oleh abah Fatimah

Analisis penulis menggunakan semiotika menurut Roland Barthes dalam mencari makna cinta tentang keikhlasan dan ikhtiar terdapat pada gambaran Anwar sangat berusaha dalam mencari syarat yang ditentukan oleh abahnya Fatimah yakni dengan mencari satu ayat Al-Qur'an yang menggambarkan cinta Allah pada hambanya. Anwar mencari dalam waktu 1 minggu yang dimana dia menemukan Surah An-Nur ayat 26 yang dimana dia yakin akan diterima oleh

Fatimah karena mampu membuktikan syarat yang diberikan oleh abah Fatimah.

Tabel 4. 8
Semiotika dalam Film Ayat tentang Cinta

Denotasi	Konotasi
<p>Pasca ia diberikan syarat oleh abahnya Fatimah untuk mencari satu ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an ia pulang menggunakan motornya melewati sawah-sawah dengan merenungkan syarat tersebut. Sesampainya di rumah ia begitu berusaha mencari satu ayat tersebut yang dimana ia dibantu oleh orang tuanya untuk mencari ayat cinta. Berhari-hari ia mencari satu ayat tersebut dan akhirnya ia menemukan satu ayat yang membuktikan tentang cinta. Sampai dimana ia yakin, ia kembali ke rumahnya Fatimah.</p>	<p>Terus berusaha dalam mencari satu ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menggambarkan tentang cinta. Selain itu, keyakinan apa yang terjadi menjadi penanda bahwa seorang mukmin harus yakin akan pilihannya yang dimana harus disertai dengan berdoa pada Allah</p>
<p>Mitos Ikhtiyar dan berdoa dalam ketika ingin melakukan sesuatu yang baik pastinya akan berdampak baik pula</p>	

Berdasarkan analisis tersebut makna cinta sesungguhnya yang terdapat dalam film Ayat tentang Cinta pada produksi Film Maker Muslim bahwasanya ikhtiyar atau berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mendapatkan apa yang dikehendakinya. Ikhtiyar tersebut dengan mencari ayat tentang cinta pada Surah An-Nur ayat 26.

2) Kerendahan hati

Meskipun kita terlihat memiliki ilmu yang cukup tapi kita tidak boleh sombong yang mana semakin tinggi ilmu yang kita miliki maka akan membuat kita merasa rendah hati agar tidak sombong dikarenakan ilmu kita.

Gambar 4. 4
Anwar Memenuhi Syarat dari Abah fatimah



Adapun take dialeg Anwar pada scene 13:31-14:33 dalam Film Ayat tentang Cinta pada produksi Film Maker Muslim antara lain:

“Jujur saya bingung, Bah. Seminggu penuh saya mengkaji Al-Qur’an. Saya meminta tolong Abi dan Umi juga rekan-rekan saya. Saya hampir menyerah, Bah. Tapi saya ingat seminggu yang lalu sebelum saya melamar Fatimah saya baca satu ayat yakni Q.S An-Nur ayat 26 tentang janji Allah untuk mempertemukan wanita baik pada laki-laki yang baik. Itulah ayat tentang cinta, Bah. Membahas tentang bagaimana perempuan dan laki-laki harus menjadi lebih baik bukan hanya mencari pendamping yang baik akan tetapi juga berubah agar pantas mendapatkan pendamping yang baik” (Anwar, 13:31-14:33 Menit).

Dalam scene dialog Anwar ini ia merasa sombong dan bangga atas dirinya karena mampu menemukan ayat tentang cinta di Al-Qur’an yakni Q.S An-Nur ayat 26. Hal tersebut menjadikan Anwar lebih merasa unggul dengan memandang Haydar dengan remeh sehingga ia meyakini bahwa dia akan diterima oleh Fatimah. Perilaku dan ucapan sombong yang telah diungkapkan Anwar menjadikan ia merasa lebih baik dari Haydar.

Gambar 4. 5
Kerendahan Hati Haydar



Sedangkan ungkapan Haydar pada pencarian ayat tentang cinta dalam Al-Qur'an terdapat pada scene 14:38-16:28 sebagai berikut:

“Abah, Ambu dan Fatimah, maaf saya tidak bisa memilih dan membutuhkan ayat tentang cinta Allah. Demi Allah saya mencari, Bah. Satu minggu penuh saya cari tapi semakin saya cari semakin sulit saya menyimpulkan tidak ada satu ayat Al-Qur'an yang tidak menunjukkan cinta pada Allah pada makhluknya. Bagi Haydar belum menemukan makna berarti harus terus menerus mencari. Itulah cara Allah mengajak kita menyelami petunjukNya. Lagi-lagi itu bukti cinta, kalau syarat meminang Fatimah adalah membuktikan satu ayat tentang cinta Allah pada makhluknya saya meminta maaf saya belum mampu dan belum pantas” (Haydar, 14:38-16:28 Menit).

Dalam scene ini Haydar merasa rendah hati yang dimana ia merasa tidak pantas karena belum mampu memilih dan membutuhkan ayat tentang cinta di Al-Qur'an. Namun, semakin Haydar mencari maka semakin Allah tunjukkan bahwasanya tidak ada satu ayatpun yang tidak mengandung cintaNya Allah terhadap hambanya sehingga harus semakin menyelami kembali isi atau ayat Al-Qur'an agar semakin menyelami petunjuk-petunjuk Allah.


Hal ini dapat dikatakan bahwasanya dalam dua scene dialog antara Anwar dan Haydar dapat dikatakan makna cinta

sesungguhnya yaitu cintaNya Allah pada hambanya dan cinta terhadap sesama untuk mendasari hati agar tidak sombong dan tetap rendah diri meskipun ilmu kita lebih tinggi, dikarenakan kesombongan atas ilmu kita dapat menjatuhkan diri.

Analisis penulis bahwasanya kerendahan hati merupakan suatu hal yang tidak semua manusia mampu memilikinya bahkan mereka yang memiliki ilmu yang tinggi. Melalui film ini makna cinta yang sesungguhnya untuk tidak merasa sombong atas ilmu yang kita miliki kaena tidak menjamin kita menjadi pilihan terbaik. Cinta yang sesungguhnya adalah cinta karena Allah atas dasar kerendahan hati dan keikhlasan dalam mencintai.

Analisis penulis menggunakan semiotika dari Roland Barthes terkait makna cinta dalam Film Produksi Maker Muslim yang terkait tentang kerendahan hati yang terdapat pada scene 14:38 menit sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	<p>Anwar bertemu Haydar yang dimana Haydar juga ingin meminang Fatimah di waktu bersamaan</p>

Berdasarkan analisis peneliti menggunakan semiotika menurut Roland Barthes bahwasanya makna cinta yang terkandung dalam film produksi Maker Muslim yang berjudul Ayat tentang Cinta menegaskan terkait cinta hamba pada Allah yang diperankan oleh Haydar yang memperkenalkan diri pada Anwar dengan ketulusan dan kerendahan hatinya. Hal tersebut dapat dijadikan landasan bahwasanya kerendahan hati merupakan hal yang harus dilakukan oleh para hambanya

untuk tidak sombong meskipun ilmu bahkan jabatan kita lebih tinggi.

Begitupun dengan denotasi dan konotasi yang terdapat pada film Ayat tentang Cinta sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Semiotika dalam Film Ayat tentang Cinta

Denotasi	Konotasi
<p>Ketika Anwar sudah sampai di halaman rumah Fatimah, ia dikejutkan dengan adanya tamu yang lain yang berkunjung ke rumah Fatimah pada waktu yang sama. Ketika Anwar mengucapkan salam saat bertemu yang kemudian dibukakan pintu oleh Fatimah untuk ikut masuk ke dalam rumah. Sesampainya di ruang tamu, Anwar bertemu Haydar yang dimana Haydar meminta perkenalan terlebih dahulu dengan Anwar. Kedatangan ke dua pemuda membuat abah dan ibunya Fatimah merasa bingung akan pilihan fatimah sehingga abah Fatimah meminta 1 syarat untuk menemukan ayat di al-Qur'an sebagai tanda cinta</p>	<p>Adanya rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain antara Haydar dan Anwar. Tidak adanya kontak mata antara yang bukan muhrim. Bersalaman kepada orang yang lebih tua sebagai tanda penghormatan.</p>
<p>Mitos Adanya rasa saling menghargai satu sama lain, baik itu tua ataupun muda sebagai budaya dan ajaran agama Islam untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama</p>	

Berdasarkan semiotika diatas terdapat denotasi yang digambarkan oleh Haydar yang menyalami Anwar terlebih dahulu sedangkan konotasi dalam tabel diatas yakni Adanya rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain antara Haydar dan Anwar. Tidak adanya kontak mata antara yang bukan muhrim. Bersalaman kepada orang yang lebih tua sebagai tanda penghormatan. Selain itu, dalam kerendahan

hati sebagai bentuk kecintaan hamba pada Allah yang terdapat mitos yakni Adanya rasa saling menghargai satu sama lain, baik itu tua ataupun muda sebagai budaya dan ajaran agama Islam untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama

3) Ketabahan hati

Ketabahan hati yang dirasakan Anwar saat Fatimah lebih memilih Haydar untuk menjadi suaminya.

Gambar 4. 6
Undangan Pernikahan Fatimah dan Haydar



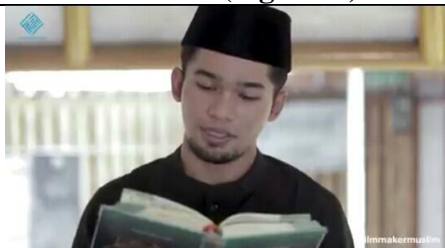

Adapun Anwar yang introspeksi diri atas kesombongannya pada film Ayat tentang Cinta produksi Film Maker Muslim yang terdapat pada scene 16:34-17:57 antara lain:

“Namanya Haydar laki-laki dengan tanpa kesombongan akhlak dan ilmu jauh dari kesombongan. Aku pernah sombong dengan berfikir bahwa diriku layak bersanding dengan Fatimah. Bahwa semua kebaikan yang pernah ku lakukan membuatnya pantas bersanding dengannya. Kemudian kupandang Haydar dan dengan penuh kesombongan kunilai dia dari penampilannya yang tidak menonjolkan keilmuan apapun tentang agama. Dari Fatimah dan Haydar aku belajar menjadikan ilmu sebagai alasan untuk rendah hati menjadikan akhlak sebagai satu-satunya penghias diri. Dari keduanya akupun belajar mencintai dengan ikhlas takkan meninggalkan luka. Sebaliknya patah hatinya akan mendekatkan kita pada sang pencipta” (Anwar, 16:34-17:57 Menit).

Berdasarkan dialog Anwar yang mana ia belajar dengan Haydar yang dimana kita tidak bisa menilai dari penampilan, kita tidak perlu sombong akan penampilan kita yang mencerminkan berilmu. Begitupun Anwar yang belajar dengan Haydar dan Fatimah bahwasanya setinggi apapun ilmu yang kita miliki untuk tetap rendah hati dan tetap menjaga akhlak sebagai penghias diri yang melekat di hati. Makna cinta dalam film Ayat tentang Cinta yakni seperti halnya untuk mencintai seseorang dengan kerendahan hati dan akhlak yang baik. Selain itu, keikhlasan untuk tetap tertanam dihati agar ketika cinta kita tidak diterima tidak menjadikan luka, agar saat kita tidak pilih atau ditolak semakin mendekatkan diri kita pada Allah SWT dan tetap bermuhasabah untuk menjadi lebih baik.

Ketabahan hati yang terdapat dalam film produksi Maker Muslim yang berjudul Ayat tentang Cinta terdapat pada scene 16:34 menit sebagai berikut

Tabel 4. 11
Semiotika pada Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	Anwar membawa Al-Qur'an setelah tidak diterima cintai oleh Fatimah
	Anwar menerima surat undangan pernikahan oleh Fatimah dan Haydar
Denotasi Pasca tidak diterima oleh Fatimah, Anwar mengobati kekecewaanya	Konotasi

dengan membaca Al-Qur'an. Setibanya di rumah ia menemukan surat undangan pernikahan dari Fatimah dan Haydar	Obat kekecewaan yang paling ampuh yakni dengan membaca Al-Qur'an dan ikhlas akan ketetapan takdir Allah yang diberikan
<p>Mitos Berpasrah diri dan ikhlas ketika harapan dan keinginan yang tidak terwujud dengan membaca Al-Qur'an yakni solusi segala persoalan agar hati tetap tenang dan ikhlas akan ketetapan takdir Allah SWT</p>	

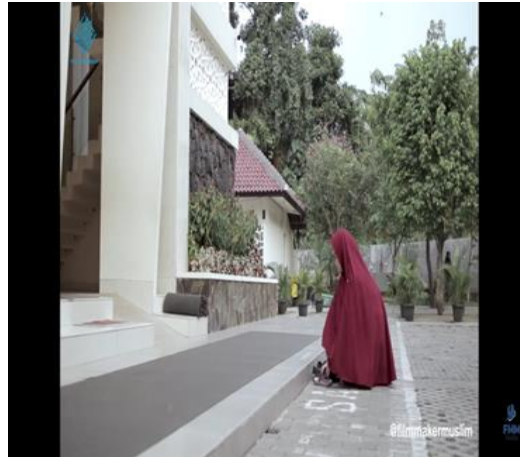
Berdasarkan analisis semiotika pada film Ayat tentang Cinta yang tergambarkan pada Anwar yang tidak di terima syaratnya oleh Fatimah terkait mencari ayat Al-Qur'an yang menandakan cinta Allah pada makhluknya yang dimana Fatimah lebih memilih Haydar sebagai calon suaminya ketabahan hati ini dilambangkan sebagai cinta hamba pada Allah yang diperankan oleh Anwar yang tabah dalam menjalani kesedihan secara berlebihan tersebut dikarenakan tidak dipilih cintanya oleh Fatimah.

c. Cinta terhadap Sesama

Untuk mencapai kebutuhan hidup, manusia mau tidak mau ia harus menjalin hubungan dengan orang lain yaitu melakukan kerja sama, tolong-menolong, saling menghormati, dan menasihati. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara yang sudah diatur dalam agama seperti adab kesopanan atau akhlakul karimah, dengan tetangga, guru, orang tua, teman dan sebagainya.

Dengan cara demikian, manusia akan mencapai arti dan hakikat hidupnya berupa kebahagiaan yang hakiki, lahiriah dan batîniah. Dengan itu kemudian manusia dapat dengan tenang melaksanakan tujuan hidupnya yaitu melakukan pengabdian kepada Allah SWT. Kecintaan pada sesamanya karena Allah dalam film Ayat tentang Cinta dalam Film Maker Muslim yang mana Anwar menceritakan kelebihan dari Fatimah.

Gambar 4. 7
Fatimah saat Merapikan sandal Jamaah di Masjid



Adapun scene 03:33-03:50 menit saat Anwar menceritakan kelebihan Fatimah antara lain:

“Namanya Fatimah yaitu Fatimah Azzahra, orang tuanya memberikan nama dengan putri Rasulluah salah satu dari empat wanita surga. Tentu berlebihan kalau kukatakan ia persis seperti putri Baginda Rasul. Tapi kujamin belum aku temukan wanita yang memiliki paras sempurna dan akhlaknya yang mulia” (Anwar, 03:33-03:50 Menit).

Dari take dialog Anwar terkait kecintaannya pada Fatimah yang berdasarkan kecintannya pada Allah dengan melihat paras sempurna yang sama persis bagaikan putri Baginda Rasul. Kecintaannya Anwar pada Fatimah dikarenakan akhlak dan kelembutan yang ada pada diri Fatimah. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan makna cinta dari dialog Anwar yakni mencintai sesamanya berdasarkan akhlak yang baik agar nantinya mampu menjalankan kecintaan tersebut dikarenakan Allah.

Berdasarkan scene film diatas bahwasanya kita tidak boleh mencintai seseorang melampaui batas. Mencintai seseorang karena Allah dikarenakan mencintai karena Allah yakni mencintai seseorang karena ketaatannya pada Allah SWT dikarenakan agama bukan hanya fisik atau penampilan saja. Makna cinta dalam film ini untuk tidak berlebihan dalam mencintai seseorang akan tetapi cinta tersebut harus berdasarkan cintanya karena Allah.

Analisis peneliti melalui semiotika menurut Roland Barthes terkait makna cinta dalam Film Produksi Maker Muslim yang berjudul Ayat tentang Cinta pada kecintaan pada sesamanya karena Allah terdapat dalam scene 03:35 menit sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	Fatimah sedang merapikan sandal di Masjid dan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan penulis bahwasanya melalui film Ayat tentang Cinta yang dimana peneliti ingin mencari makna cinta yang tergambar oleh kekaguman Anwar dikarenakan Fatimah yang memiliki paras yang cantik, sholihah dan berhati baik dengan merapikan sandal di masjid dan ketika sedang membaca Al-Qur'an. Anwar mencintai Fatimah dikarenakan sifat dari Fatimah cerminan seperti sifat istri Rasulullah. Rasa cinta tersebut didasari oleh perbuatan yang baik yang tentunya atas dasar rasa cinta karena Allah.

Adapun denotasi dan konotasi dalam penelitian ini melalui semiotika Roland Barthes terkait makna cinta dalam Film Ayat tentang Cinta film produksi Maker Muslim sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Semiotika pada Film Ayat tentang Cinta

Denotasi	Konotasi
Gambaran dari Anwar terkait Fatimah yang begitu ia cintai karena ketulusan hati dan kerendahan hatinya yang dimana ia bagaikan istri rasulluah karena kebaikan hatinya	Tanda kebaikan hati yakni yang mampu berbuat baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Ketulusan hati dalam berbuat baik akan memberikan manfaat yang baik juga bagi kita

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya denotasi dalam makna cinta terkait kecintaan pada sesamanya karena Allah yang digambarkan oleh Fatimah sedang memiliki paras hati dan rupa yang sama-sama cantik menjadikan Anwar mencintai Fatimah. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya cinta yang didasari karena Allah maka akan membawa kebaikan seperti halnya Anwar yang memberanikan diri untuk melamar Fatimah meskipun cinta Fatimah hanya untuk Haydar tetapi Anwar sudah berusaha. Cinta karena Allah tersebutlah menjadikan seorang hamba yang keinginannya tidak tercapai tidak menjadikan suatu kesedihan yang berlebihan.

d. Cinta terhadap Lingkungan

Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits berupaya memberi petunjuk agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Karena itu Al-Qur'an dan Hadits pasti mempunyai aturan tentang perhubungan-perhubungan dengan alam atau benda-benda tersebut.

Ajaran Islam memerintahkan kepada manusia agar mematuhi tata hubungan dengan alam semesta sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Terhadap binatang, misalnya agar memperlakukannya secara wajar dan bijaksana, kasih sayang, padanya. Terhadap tanaman agar jangan merusaknya atau mengotorinya. Demikian pada air, udara, tempat tinggal agar dijaga kebersihannya. Selain itu terhadap pakaian hendaknya dijaga kebersihannya. Dengan kata lain manusia tidak hanya pandai memanfaatkannya, melainkan juga panda memelihara kelestariannya, sehingga alam tersebut akan tetap memberi manfaat bagi generasi selanjutnya. Memelihara dan menjaga tata hubungan yang baik dengan alam itu dimaksudkan agar alam itu bersahabat dengan manusia. Karena seperti halnya manusia, alam pun dapat bertindak membahayakan pada manusia, jika manusia

jahat padanya. Termasuk berbuat baik juga bersikap hemat dalam pemanfaatnya.

Analisis peneliti melalui semiotika menurut Roland Barthes terkait makna cinta dalam Film Produksi Maker Muslim yang berjudul Ayat tentang Cinta pada kecintaan pada lingkungan terdapat dalam scene 03:20 menit sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Semiotika Roland Barthes dalam Film Ayat tentang Cinta

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
	Anwar sedang melewati ribuan tanaman yang indah

Analisis peneliti terkait makna cinta terhadap lingkungan melalui film Ayat tentang Cinta yang dimana digambarkan oleh Anwar yang akan ke rumah Fatimah dengan melewati tanaman yang begitu indah merupakan bukti kecintaan makhluk pada lingkungannya dengan merawat tanaman agar tidak rusak dan mampu memberikan manfaat pada orang di sekitar.

Tabel 4. 15
Semiotika pada Film Ayat tentang Cinta

Denotasi	Konotasi
Gambaran dari Anwar yang melewati dan menikmati keindahan alam dengan melewati ribuan tanaman yang indah dan cantik	Tanda kebaikan hati bagi masyarakat sekitar karena telah mencintai lingkungannya dengan merawat tanaman yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang baik untuk kita

Berdasarkan analisis peneliti terkait cinta dengan lingkungan melalui analisis semiotika bahwasanya terciptanya alam semesta yang demikian rapi susunannya dimaksudkan agar manusia mempelajari seksama dan dengan mempelajari itu manusia akan dapat mengetahui manfaat yang terkandung di dalamnya, Semua itu diciptakan sebagai sarana bagi kehidupan manusia, khususnya untuk keperluan ibadah kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya. Karena untuk menopang kehidupan manusia itu memerlukan alam semesta, maka sebaiknya alam itu tetap dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Untuk ini manusia wajib memenuhi tata hubungan dengan alam semesta itu sesuai dengan fungsinya. Tata hubungan tersebut dimaksudkan agar alam semesta itu dapat dipelihara kelestariannya, sehingga ia tetap memberi manfaat kepada manusia dan generasi berikutnya. Manusia yang tidak melakukan hubungan baik dengan alam dianggap telah mengundang bahaya yang dapat menimpa tidak hanya pada dirinya, tapi bagi orang lain yang tak berdosa, seperti timbulnya bahaya banjir karena merusak hutan, timbulnya wabah penyakit karena mengotori lingkungan.

Kesimpulan dari ayat tentang cinta bahwasanya dari scene pertama dimulai dengan lantunan Q.S An-Nur ayat 26 oleh Anwar dan sampai film berakhir pun ayat ini selalu disebut-sebut bahkan Anwar mengklaim sebagai ayat tentang cinta. Disebutkan bahwa yang melatarbelakangi turunnya ayat ini adalah sebagai bentuk pembelaan oleh Allah secara langsung terhadap istri Rasulullah SAW, Aisyah r.a yang telah dituduh oleh kaum munafik bahwa dirinya telah melakukan perbuatan yang keji, yang mana tuduhan tersebut dituduhkan oleh Abdullah bin Ubay sehingga Allah membebaskan Aisyah dari tuduhan munafik.

Analisis penulis terkait makna cinta melalui film produksi Maker Muslim yang dimana ketabahan hati seorang Haydar dalam meminang

Fatimah karena ia merasa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan abahnya untuk mencari salah ayat cinta yang terdapat dalam Al-Qur'an. Namun, karena ketabahan hatinya ia dipilih menjadi suami dari seorang fatimah. Hal tersebut menandakan bahwasanya cinta hadir karena Allah SWT melalui kerendahan hati dan ketabahan hati seseorang bukan didasari oleh fisik.

Menurut M. Quraish Shihah pada surat an-Nur ayat 26 menegaskan "salah satu hakikat ilmiah menyangkut hubungan kedekatan antara dua insan khususnya kedekatan laki-laki dan perempuan yang mana jalinan keduanya harus bermula dari adanya kesamaan antar kedua belah pihak dikarenakan tanpa kesamaan tersebut tidak akan langgeng".

Analisis penulis, dalam film ini yang banyak digambarkan secara detail yakni Anwar yang merupakan salah satu pemuda yang ingin melamar Fatimah. Ia memenuhi syarat untuk meminang Fatimah sehingga membuatnya mempelajari lagi ayat-ayat Al-Qur'an. Ia mendapatkan satu ayat Al-Qur'an yang menurutnya itu tentang cinta. Ayat tersebut yaitu Surat An-Nur ayat 26 tentang janji Allah untuk mempertemukan wanita baik pada laki-laki baik. Dan dia merasa yakin akan hafalannya, ibadahnya dan kebaikan yang ia lakukan akan membuatnya terpilih oleh Fatimah. Namun, akhirnya Fatimah memilih Haydar untuk menjadi pasangannya sehingga membuat Anwar sadar bahwa jangan hanya melihat dari tampilannya saja.

Pada saat Anwar bertemu Haydar saat di rumah Fatimah, dia memandang rendah Haydar hanya karena pakaian dan Anwar mengira bahwa Haydar tidak lebih baik darinya. Namun, akhirnya dia tersadar bahwa tidak seharusnya ia memandangi Haydar hanya dari penampilan luarnya saja.

Merendahkan orang lain termasuk dalam sifat yang tercela. Sebagai seorang muslim haruslah menjauhi sifat tercela tersebut dan tidak memandang seseorang dari luarnya saja. Selain itu, makna cinta

dalam film ini yakni untuk mencintai tanpa adanya rasa sombong terkait kelebihan pada diri kita dikarenakan sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk menjauhi sifat sombong dengan apa yang kita miliki dan harus menyeimbangkan dengan akhlak. Seseorang yang memiliki sifat sombong dan angkuh maka akan dibenci oleh Allah SWT. Seharusnya kirta sebagai seorang mukmin harus memiliki sifat rendah hati sehingga kita mampu dicintai oleh Allah dan sesamanya.

Analisis penulis terkait film Ayat tentang Cinta bahwasanya cinta tumbuh atas keridhoan Allah SWT dikarenakan Allah sangat menyayangkan hambanya yang berlebihan dalam mencintai lawan jenisnya. Makna cinta dalam film Ayat tentang Cinta dalam produksi Film Maker Muslim bahwasanya ada empat fase yakni antara laki-laki dan perempuan harus merasakan adanya kedekatan. Fase kedua yakni pengungkapan diri masing-masing merasakan ketenangan dan rasa aman berbicara tentang seluk beluk dirinya. Fase ketiga yakni mampu menciptakan ketergantungan sehingga bisa saling mengendalikan dalam setiap situasi, masing-masing merasa bahwa dirinya adalah untuk pasangannya dan fase keempat yakni terciptanya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi secara utuh.

Seperti halnya ungkapan abah Fatimah pada scene 16:31-16:33 menit sebagai berikut:

“Alhamdulillah Ambu, anak kita sudah menentukan pilihannya ternyata pilihannya jatuh sama nak Haydar” (Anwar, 16:31-16:33 Menit).

Dari film ini setelah Fatimah mendengarkan jawaban akan kerendahan hati Haydar yang belum mampu membuktikan dan memilih ayat tentang cinta namun ia tetap berusaha untuk mencari agar dapat merasakan petunjuk dari Allah bahwasanya semua ayat yang ada di Al-Qur'an merupakan cintanya Allah terhadap hambanya. Dan terkait ayat tentang cinta yang terdapat di Al-Qur'an yang dimana semua ayat yang berada di Al-Qur'an merupakan tanda atau bukti kecintaan Allah pada hambanya.

Analisis penulis terkait makna cinta bahwasanya tokoh Fatimah dalam film ini, ia merasakan cinta ketika mendengarkan penuturan dari Haydar terkait makna cinta yang disampaikan di dalam Al-Qur'an yang mana Haydar tidak menemukan ayat yang berisikan makna cinta sehingga Haydar mengutarakan bahwasanya semua ayat megandung kecintaan Allah pada hambanya. Jadi, makna cinta yang sesungguhnya yakni cinta yang memberikan rasa keindahan, ketenteraman dan kebahagiaan dalam hati yang didasri oleh cintaNya Alah terhadap hambanya.

Scene pertama pada film produksi Maker Muslim tentang film Ayat tentang Cinta yang dimana dimulai dengan lantunan Q.s an-Nur ayat 26 yang dilantunkan oleh Anwar sebagai berikut:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ
 وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ
 أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga)".

Gambar 4. 8
Anwar Membaca Al-Qur'an



Makna cinta yang terdapat dalam film ini bahwasanya sampai akhir film pun ayat ini selalu disebut-sebut bahkan Anwar mengklaim bahwasanya Q.s an-Nur merupakan ayat tentang cinta. Ditinjau dari pandangan tafsir bahwasanya turunnya surat an-Nur ayat 26 ini merupakan uraian penjelasan pada ayat sebelumnya yaitu an-Nur ayat 3 tentang pezina yang tidak wajar menikah kecuali dengan lawannya sama-sama pezina. Maka secara umum, ayat ini ditunjukkan bagi seluruh laki-laki dan wanita bahwasanya laki-laki yang tidak baik bisa menikah dengan wanita yang baik. Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya laki-laki yang kurang baik akhlaknya hanya pantas untuk wanita yang kurang baik juga pada akhlaknya meskipun keburukan dan kebaikan tidak mampu diukur menggunakan pendapat dari manusia.

Surat an-Nur ayat 26 ini menegaskan salah satu hakikat ilmiah yang berkaitan tentang hubungan antara dua insan yakni laki-laki dan perempuan, suami atau istri. Hubungan antara keduanya harus bermula dari adanya kesamaan antara kedua belah pihak. Tanpa kesamaan hubungan keduanya tidak akan berlangsung lama. Ada empat tahapan yang harus dilalui agar cinta tersebut mencapai puncaknya. Pertama, laki-laki dan perempuan harus merasakan ada atau tidaknya kedekatan. Kedua, fase dalam mengungkapkan diri dimana masing-masing merasakan ketenangan dan rasa aman berbicara terkait latar belakang dirinya. Ketiga, menciptakan saling ketergantungan sehingga bisa saling mengandalkan dalam kondisi apapun bahwasanya mereka saling bergantung. Keempat, terciptanya kebutuhan-kebutuhan pribadi secara utuh (Shihab, 2022).

Berdasarkan film produksi Maker Muslim yang berjudul Ayat tentang Cinta, peneliti mencoba menganalisis yang mana Anwar memaknai bahwasanya surat an-Nur ayat 26 sebagai janji Allah untuk mempertemukan wanita yang baik pada laki-laki yang baik pula, membahas terkait bagaimana perempuan dan laki-laki harus mampu memantaskan dirinya menjadi orang yang baik dalam mendapatkan

pendamping hidup yang terbaik. Begitupun seperti Haydar yang mencoba memantaskan diri untuk melamar Fatimah yang dimana setelah mendengar pnuturan Haydar akan ayat tentang cinta Fatimah merasa jatuh cinta akan kerendahan hati Haydar sehingga fatimah memilih Haydar sebagai calon suaminya. Nilai-nilai pada ayat Al-Qur'an yang terdapat pada film Ayat tentang Cinta yang dapat dipahami melalui beberapa adegan yakni adegan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Anwar. Adegan tersebut mellihatkan bahwasanya Anwar yang sedang melantukan ayat suci Al-Qur'an surat an-Nur ayat 26.

Jadi film produksi Maker Muslim yang berjudul Ayat tentang Cinta mempunyai hubungan yang erat dengan Al-Qur'an. Selain itu, film ini juga mengimplementasikan salah satu hukum Islam tentang kafa'ah atau kesepadanan yang merupakan implementasi dari sebuah hadist nabi. Walaupun tercapainya tujuan dalam menikah memah tidak mutlak ditentukan oleh kesepadanan saja akan tetapi dapat menjadi penunjang yang utama apalagi dalm hal agama dan akhlak yang baik. Hal tersebut juga diperankan oleh Anwar di akhir alur pada film Ayat tentang Cinta. Selain itu juga dari sudut pandang penjelasan Haydar yang berhubungan dengan ayat tentang cinta yang baginya tidak ada satu ayat Al-Qur'an yang tidak menunjukkan cinta Allah terhadap makhlukNya.

Analisis penulis terkait makna cinta yang terdapat dalam film produksi Maker Muslim yang berjudul "Ayat tentang Cinta" bahwasanya ketika kita mencintai lawan jenis harus disertai dengan kecintaan hamba pada tuhanNya agar ketika cinta tersebut tidak ditakdirkan bersatu maka tidak akan menimbulkan sesuatu hal yang buruk. Cinta yang sesungguhnya adalah cinta yang mampu menumbuhkan kerendahan hati dan keikhlasan seseorang untuk tetap berserah diri kepada Allah SWT. Belajar dari Fatimah bahwasanya cinta bisa tumbuh kapan saja apabila disertai dengan kecintaanya pada Allah SWT yang mana cinta tersebut tidak memandang fisik bahkan materi.

Begitupun dari Haydar untuk tetap rendah diri serta berpasrah pada Allah terkait makna cinta yang sesungguhnya yang dimana ia mampu menyertkana bukti bahwa didalam Al-Qur'an tidak ada satu ayatpun yang tidak menandakan kecintaan allah pada hambanya. Begitupun makna cinta yang terkandung dalam surah An-Nur yang dimana laki-laki yang baik untuk perempuan yang baik begitupun sebaliknya sehingga makna cinta yang terkandung bahwasanya Allah telah menentukan kehadiran cinta tersebut dengan adil dan baik yang terbukti pada surah An-Nur ayat 26.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait Makna Cinta dalam Film Ayat tentang Cinta Produksi Film Maker Muslim dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Makna cinta melalui Film Ayat tentang Cinta produksi Film Marker Muslim yakni cinta Allah pada hambanya, cinta hamba pada Allah, Cinta terhadap sesama dan cinta terhadap lingkungannya.

Makna cinta Allah pada hambanya dalam scene yang dimana Anwar meminta restu kepada orang tuanya untuk melamar dan ia menyakinkan kecintaannya pada Fatimah melalui cintanya pada Allah sehingga ia begitu berharap Allah menghendaki kecintaannya pada Fatimah tersebut untuk disempurnakan untuknya. Makna cinta dalam hal ini dapat diartikan sebagai cintanya seorang hamba akan tetapi tetap didasari oleh cinta kepada Allah dan restu dari orang tua.

Makna cinta hamba pada Allah yang terkandung dalam film produksi Maker Muslim yang berjudul Ayat tentang Cinta menegaskan terkait cinta hamba pada Allah yang diperankan oleh Haydar yang memperkenalkan diri pada Anwar dengan ketulusan dan kerendahan hatinya. Hal tersebut dapat dijadikan landasan bahwasanya kerendahan hati merupakan hal yang harus dilakukan oleh para hambanya untuk tidak sombong meskipun ilmu bahkan jabatan kita lebih tinggi.

Makna cinta pada sesama terkait kecintaan pada sesamanya karena Allah yang digambarkan oleh Fatimah sedang memiliki paras hati dan rupa yang sama-sama cantik menjadikan Anwar mencintai Fatimah. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya cinta yang didasari karena Allah maka akan membawa kebaikan seperti halnya Anwar yang memberanikan diri untuk melamar Fatimah meskipun cinta Fatimah hanya untuk Haydar tetapi Anwar sudah berusaha. Cinta karena Allah tersebutlah menjadikan seorang

hamba yang keinginannya tidak tercapai tidak menjadikan suatu kesedihan yang berlebihan.

Makna cinta dengan lingkungan yang dimana manusia wajib memenuhi tata hubungan dengan alam semesta itu sesuai dengan fungsinya. Tata hubungan tersebut dimaksudkan agar alam semesta itu dapat dipelihara kelestariannya, sehingga ia tetap memberi manfaat kepada manusia dan generasi berikutnya. Manusia yang tidak melakukan hubungan baik dengan alam dianggap telah mengundang bahaya yang dapat menimpa tidak hanya pada dirinya, tapi bagi orang lain yang tak berdosa, seperti timbulnya bahaya banjir karena merusak hutan, timbulnya wabah penyakit karena mengotori lingkungan.

B. SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ditunjukkan kepada:

1. Produser Film Marker Muslim untuk lebih semangat untuk memproduksi film-film Islami agar semakin ditonton oleh semua kalangan masyarakat terkhususnya para remaja agar mereka memahami kajian Islami melalui film-film karya Film Marker Muslim ini yang sekaligus sebagai dakwah.
2. Pemain Film Marker untuk lebih antusias lagi dalam melaksanakan tugasnya agar semakin baik lagi untuk ditonton masyarakat terkhususnya para remaja milenial saat ini
3. Penonton Film Marker Muslim untuk lebih bijak lagi dalam memberikan kesan yang positif yang bertujuan untuk menambah ilmu-ilmu Islami melalui film-film produksi Film Marker Muslim
4. Bagi peneliti lain agar berkenan melakukan penelitian lanjutan. Karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kelemahan dari segi teori maupun metodologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Risalah Cinta:Meletakkan Puja dan Puji*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Abdurrahman, U. *Kinerja Sistem Lumpur Aktif pada Pengolahan Limbah Cair*. Surabaya, 2006.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Alex Sobur, *Semoetika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Amru Khalid, *Hati Sebening Mata Air*, terj. Imam Mukhtar, Solo: Aqwam, 2006.
- Andrian Eko Saputra dengan judul “Makna Pesan Cinta pada Film Fiksi (Analisis Semiotik Melalui Unsur Sinematik dalam Film “Rectoverso)” tahun 2014. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Angga Arista Salam dengan judul “Makna Cinta dan Persahabatan Dalam Film Fiksi (Analisis Semiotika Dalam Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani)” tahun 2014. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arofatul Khajah dengan judul “Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Film 7 Petala Cinta (Perspektif Semiotika Ronald Barthes)” tahun 2016. Fakultas Husuludin dan Humaniora, Jurusan Aqidah Filsafat, IAIN Antasari Banjarmasin.
- Ashandi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*, Yogyakarta: LP31, 2000.
- Baiquni dkk, *Ensiklopedia Alquran Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2005
- Bambang Semedhi, *Sinematografi Videografi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Beni Ahmad Saebani, M.Si, *Manajemen Penelitian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013.
- Depag RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta, PT Sari Agung, 2002
- Dinar Surya Oktarini, “Isi Kandungan Surah Al-Araf Lengkap dengan Bacaan Latinnya”, Suarajatimid. <https://jatim.suara.com/read/2021/11/22/120012/isi-kandungan-surah-al-araf-lengkap-dengan-bacaan-latinnya?page=2>. Diakses pada tanggal 12 September 2022.
- DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Erich Fromm, *The Art Of Loving*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005.

- Famous, <https://www.famous.id/creator/film-maker-muslim>. Diakses pada 09 Februari 2023
- Fia Runi Risnanti dengan judul Perspektif Rabiah Adawiyah dan Ibn Qayyim Jauziyyah tahun 2010. Fakultas Ushuludin UINSUKA Yogyakarta
- Hendrick, S & Hendrick, C. Liking, loving & relating (2nd ed). California: Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove, 1992
- <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-cinta/>
- Ibnu Miskwaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak, Terjemahan Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994.
- Ibnul Qoyim Al Jauziyah, Taman Orang Jatuh Cinta, Bandung: Jabal, 2010.
- Ibnul Qoyim Al Jauziyah, Taman Orang Jatuh Cinta, Bandung: Jabal, 2010.
- Iwayan Suendra, Metodologi Penelitian Kualitatif, Nila Cakra, Bandung, 2018. Kementerian Agama RI, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik, PT.
- Kementerian Agama RI, Tafsir Al Qur'an Tematik, Lajna Pentashihan, Jakarta, 2012.
- Krissandy, Unsur-unsur film. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- M. Afnan Chafidh, Tradisi Islami, Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian, Khalista, Surabaya, 2008.
- M. Munandar Sulaiman, Ilmu Budaya Dasar, Bandung, ERISCO, 1995.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, 2002
- M. Said Ramadhan al-Buthi, Kitab Cinta Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta, Jakarta Selatan: Mizan Publikas, 2003.
- Masters, W. H., dkk. Human Sexuality (4th ed.). New York : Harper Collins Publisher, Inc, 1982.
- Mila Aulia dan Miski, "Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat tentang Cinta", Jurnal THEOLOGIA, Vol. 31, No. 1, 2020.
- Mina Wati dengan judul Mahabbah dan Makrifat Tasawuf Dzu al-Nun al-Mishri, yang ditulis oleh seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN SUKA
- Miski, Mila Aulia, "Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadist (Kasus Film Ayat tentang Cinta)", Jurnal THEOLOGIA, Vol . 31, No.1, 2020, 139-164.

- Muhammad Abu Hamid, *Ihya 'Ulum Al-Din*, Beirut: Dar Al-Jaly.
- Muhammad Ardhin Ikhsan, *Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim Daqu Movie Pada Media Film*, Uin Syarif Hidayatullah, 2018.
- Muhammad Asyhari, *Tafsir Cinta: Tebarkan Kebajikan dengan Spirit al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2006.
- Mulia Putra Wirangga dengan judul "Representasi Wisata Alternatif Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2" tahun 2017. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Jurusan Komunikasi, Universitas Bakrie Jakarta.
- Nurul Azizah, "Representasi Cinta Dalam "3 Hari 2 Dunia 1 Cinta", Dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Tahun 2011.
- Pratista Himawan, *Memahami Film*. Yogyakarta: Homarian Pustaka, 2008. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Riqza Ahmad, *Mind Map Al-Quran & Ulum Al-Quran*, PT. Buya Barokah,
- Rubin, Zick, "Meansurtment of Romantic Love", *Journal of Personality and Social Pschology*, 1970.
- Said Ramadhan Al-Buthy, *Al-Qur'an Kitab Cinta (Terj. Al-Hubb fil Qur'an wa Daurul Hikmah)*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2010.
- Setiawan, Y. "Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah, Media Sahabat Cendekia*, Surabaya, 2019. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan*
- Sternberg, RJ. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syukri Hamza, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung:PT Refika Aditama, 2013.
- Wahyu Ilaihi, MA, *Komunikasi Dakwah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013.
- Youtube Channel Film Maker Muslim : <https://youtu.be/bDvfEgrSk0U>

LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

1. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ikhwanul Ghozi
 Tempat/tgl lahir : Tegal, 02 Agustus 1997
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa/Pelajar
 Nama Ibu : Puji Asih
 Nama Bapak : Karisun, M.Pd.I
 Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
 Alamat : Dukuhjati Kidul RT 03/RW 01 Kec. Pangkah Kab.
 Tegal
 No. Hp : 085225756814
 Email : ikhwanulg@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SEKOLAH	JURUSAN	TAMAT
SDN Slerok 6 Kota Tegal		Tahun 201
SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub		Tahun 201
SMA N 3 Kota Tegal	IPS	Tahun 201
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)	Tahun 2023